

**MANAJEMEN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPAS  
SISWA SD NEGERI 25 PARENRENG KECAMATAN SEGERI  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

**NUR KHATIFAH SYUAIB  
4519103079**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2023**

**MANAJEMEN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPAS  
SISWA SD NEGERI 25 PARENRENG KECAMATAN SEGERI  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**NUR KHATIFAH SYUAIB  
4519103079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2023**

SKRIPSI

MANAJEMEN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPAS  
SISWA SD NEGERI 25 PARENRENG KECAMATAN SEGERI  
KABUPATEN PANGKEP

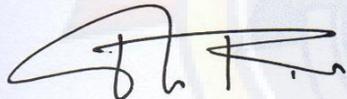
Disusun dan diajukan oleh

NUR KHATIFAH SYUAIB  
4519103079

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 03 Oktober 2023

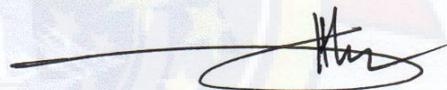
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 0924037001

Pembimbing II



Dr. Ifa Safira, S.Pd., M.Pd.  
NIDN., 0908099203

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.  
NIK.D.450591

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khatifah Syuaib

NIM : 4519103079

Judul Skripsi : Manajemen Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS  
Siswa SD Negeri 25 Parenreng kecamatan Segeri Kabupaten  
Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri keculia bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar 07 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Nur Khatifah Syuaib

## ABSTRAK

Nur Khatifah Syuaib. 2023. Manajemen Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Siswa SD Negeri 25 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Sundari Hamid dan Ifa Safira.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS di SD Negeri 25 Parenreng. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru wali kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran IPAS yaitu kelas IV dan kelas V. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen guru di SD Negeri 25 Parenreng dalam pembelajaran IPAS sudah menerapkan 4 indikator manajemen guru yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan pembelajaran IPAS masih kurang baik karena perangkat pembelajaran masih belum lengkap yaitu pada kelas V guru wali kelas belum membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar IPAS. Pengorganisasian pembelajaran IPAS terlaksana cukup baik karena guru dapat mengelompokkan semua tahap-tahap pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, namun organisasi dalam kelas berupa pemilihan ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretasi, dan bendahara belum diperbarui. Pelaksanaan pembelajaran IPAS cukup berjalan baik dilihat dari pemaparan materi guru yang sesuai dengan pedoman modul ajar dan buku yang dipakai hingga guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sedangkan pengawasan pembelajaran IPAS sudah berjalan baik dilihat dari guru mengawasi keaktifan siswa dalam belajar, pengerjaan tugas siswa, hingga pemberian nilai.

Kata kunci: Manajemen guru, Pengelolaan Pembelajaran, IPAS

## ABSTRAC

*Nur Khatifah Syuaib. 2023. Teacher Management in Managing Science Learning for Students of SD Negeri 25 Parenreng, Segeri District, Pangkep Regency. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Supervised by Sundari Hamid and Ifa Safira.*

*This research was conducted with the aim of knowing teacher management in managing science learning at SD Negeri 25 Parenreng. The type of research used is a type of qualitative research. The research subjects were homeroom teachers who implemented an independent curriculum with science learning, namely class IV and class V. The results of this study showed that teacher management at SD Negeri 25 Parenreng in science learning had implemented 4 indicators of teacher management, namely planning, organizing, implementing, and supervision. Science learning planning is still not good because the learning tools are still incomplete, namely in class V the homeroom teacher has not made an annual program, semester program, learning goal flow, and Science Teaching Module. The organization of science learning was carried out quite well because the teacher was able to group all stages of learning starting from the opening, core, and closing activities, but the organization in the class in the form of electing class leaders, vice class leaders, secretaries, and treasurers had not been updated. The implementation of science learning is quite good, seen from the presentation of the teacher's material according to the teaching module guidelines and the books used so that the teacher guides students who experience learning difficulties. While the supervision of science learning has been going well, seen from the teacher supervising the activeness of students in learning, doing student assignments, to giving grades.*

*Keywords: Teacher management, Learning Management, Science*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

*Alhamdulillah wa syukurillah.* Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga proposal skripsi ini bisa diselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang istiqamah di jalan-Nya

Skripsi berjudul “Manajemen Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Siswa SD Negeri 25 Parenreng” dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Bapak Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Ibu A. Vivit Angreani, S.Pd. M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Ibu Dr. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Bapak Dr. Burhan, S.Pd. M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., dan Dosen Pembimbing II Ibu Dr. Ifa Safira, S.Pd. M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen Penguji I Ibu Fathimah Az Zahrah Nasiruddin, S.Pd., M.Pd., dan Dosen Penguji II Bapak Zose Wirawan, S.Pd., M.Pd., yang telah memberi kritikan dan saran menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa, yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Parenreng, Bapak Mulyadi, S.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 25 Parenreng.
10. Guru-guru dan staff SD Negeri 25 Parenreng yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Orang tua tercinta, Ayahanda M. Syaib Rakib dan Ibunda Nurhayati, yang selalu memanjatkan ketulusan doa, memberi nasihat, memotivasi, dan melimpahkan cinta kasih serta dukungan secara moril maupun material.
12. Adik-adik tersayang Muhaimin Syaib, Nur Islamiyah Syaib, Nur Iffi Rahayu Syaib, dan Nur Qalbi Zahrah Syaib, yang selalu memberi dukungan semangat dan motivasi penuh tiada henti dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 yang telah membantu dan bertukar pendapat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Semoga Allah Swt. membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritikan dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, 7 Agustus 2023

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Manajemen Guru .....	8
2. Fungsi Manajemen Guru .....	10
3. Pengelolaan Pembelajaran IPAS .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Pikir .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	21
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Fokus Penelitian .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	24
A. Paparan Data Sekolah .....	24
B. Hasil Penelitian .....	27
C. Pembahasan.....	41
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b> .....	54
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
--------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ektrakurikuler Sekolah .....	26
Table 4.2 Ketercapaian Manajemen Guru dalam Pembelajaran IPAS .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah .....	55
Lampiran 2 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	56
Lampiran 3 Surat Izin Meneliti .....	58
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti .....	59
Lampiran 5 Prota.....	60
Lampiran 6 Jadwal Pembelajaran .....	61
Lampiran 7 Piket Kebersihan.....	62
Lampiran 8 Modul Ajar .....	63
Lampiran 9 Lembar Observasi.....	84
Lampiran 10 Hasil Wawancara.....	96
Lampiran 11 Dokumentasi.....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tolak ukur dalam berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari Pendidikan. Pendidikan menjadi modal utama manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan peradaban. Pendidikan menjadi peran penting pada terbentuknya diri seseorang dibidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan telah berlangsung cukup lama dengan berbagai upaya digunakan untuk mewariskan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi berikutnya. Mengembangkan potensi siswa secara maksimal merupakan bentuk pendidikan yang dapat menunjang pembangunan negara di masa depan.

Pendidikan merupakan upaya negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Tujuan ini menggambarkan cita-cita dan harapan luhur negara untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang unggul sehingga mencapai kesuksesan hidup yang adil, makmur, dan sejahtera. Pendidikan yang belum sesuai dengan pencapaian tujuan yang inginkan menunjukkan bahwa terdapat sistem yang keliru dalam dunia pendidikan. Berbagai macam masalah yang muncul seperti rendahnya mutu pendidikan, keterbatasan profesionalisme guru, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, hingga penyelenggaraan pendidikan tidak sejalan dengan aturan menjadi sebab menurunnya mutu pendidikan di Indonesia.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu masing-masing tingkat pendidikan. Upaya tersebut meliputi pembangunan fisik, fasilitas dan infrastruktur, reformasi kurikulum, meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas atau kuantitas guru. Beberapa upaya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru telah mendapat banyak perhatian. Hal ini karena selain mengajar, guru juga seorang manajer yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya proses pembelajaran di kelas. Meskipun kurikulum dan fasilitasnya baik, namun jika kualitas gurunya kurang baik, maka hasilnya akan ikut berpengaruh.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal. Kegiatan guru secara konseptual dan umum meliputi aspek kompetensi profesional, kompetensi sosial, kemampuan kepribadian dan penampilan sebagai panutan. Guru menjadi tauladan bagi siswa sehingga harus mempunyai karakter beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah melalui manajemen. Manajemen adalah suatu kegiatan manusia yang terdapat pada organisasi formal, baik yang sederhana maupun bentuk organisasi kompleks, organisasi pemerintah atau swasta, termasuk lembaga pendidikan. Secara sederhana manajemen dalam tenaga kependidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai tujuan belajarnya. Guru bertindak sebagai manajer dalam memimpin kelas. Manajemen guru yang

dilakukan secara tepat akan memberikan pengaruh atas keberhasilan pencapaian belajar. Manajemen guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran dengan berbagai konsep dan prinsip belajar sehingga mendapat hasil yang efektif, produktif, dan efisien. Sebelum memulai pembelajaran guru harus merencanakan program belajar terlebih dahulu. Pelajaran harus direncanakan agar dapat diorganisasikan kepada siswa dengan materi pelajaran yang jelas, desain manajemen kelas yang baik, strategi perencanaan belajar tepat, desain lingkungan belajar kondusif, dan merencanakan penilaian hasil pembelajaran siswa. Menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dapat memberi kesempatan pada siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan akan memperlihatkan keberhasilan yang dicapai melalui proses penilaian.

Pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPAS baru diterapkan pada Kurikulum Merdeka pada jenjang kelas tinggi. IPAS menjadi pembelajaran gabungan antara IPA dan IPS. Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut tentunya memerlukan perencanaan yang baik oleh guru sebelum memberikan materi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dapat bermanfaat jika guru melakukan manajemen pembelajaran yang efektif dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta tindak lanjut dalam pembelajaran IPAS agar dapat terlaksana secara optimal.

Hasil observasi di SD Negeri 25 Parenreng terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS sehingga penerapannya masih banyak mengalami miskonsepsi. Salah satu faktor permasalahan pembelajaran IPAS

adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru. Kendala ini membuat siswa kesulitan menerima materi pembelajaran IPAS. Penyebab dari kendala tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak berjalan maksimal. Hal ini berpengaruh pada rendahnya kesadaran guru untuk melakukan manajemen yang baik. Proses manajemen guru yang harus dilakukan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar terciptanya pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa terhadap kurikulum yang berlaku.

Manajemen guru pada siswa SD Negeri 25 Parenreng dalam pembelajaran IPAS masih didominasi dengan konsep pembelajaran monoton. Hasil observasi awal menunjukkan manajemen guru dalam perencanaan pembelajaran IPAS masih belum berjalan maksimal. Perencanaan perangkat ajar dilakukan oleh masing-masing wali kelas dengan menggunakan ketentuan kurikulum yang berlaku. Perangkat ajar yang sudah tersedia dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 25 Parenreng disimpan dalam lemari yang terdapat dalam ruang kelas dan kurang terawat.

Masalah lain ditunjukkan pada aspek manajemen guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPAS cenderung menggunakan metode dan model yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPAS. Materi yang dibawakan guru cenderung menggunakan metode ceramah secara teori tanpa memberi pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga tidak menggunakan media

pembelajaran saat materi terlalu sulit dipahami siswa. Akibatnya siswa merasa bosan dan menjadi pasif dalam menerima pembelajaran IPAS.

Kurangnya penerapan manajemen guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran IPAS akan menjadikan sistem pembelajaran tidak menarik bagi siswa dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Problematika tersebut masih banyak terjadi sehingga menurunkan kualitas dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 25 Parenreng. Penerapan manajemen guru dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat mengatasi masalah yang muncul. Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapatkan, maka penelitian ini mengangkat judul “Manajemen Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS SD Negeri 25 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah kurangnya penerapan manajemen guru dalam pembelajaran IPAS sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kecakapan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah untuk melakukan penelitian secara mendalam dan lebih fokus. Batasan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan pembelajaran IPAS siswa SD Negeri 25 Parenreng.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen guru terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan pembelajaran IPAS siswa SD Negeri 25 Parenreng?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai untuk mengetahui bagaimana manajemen guru terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan pembelajaran IPAS siswa SD Negeri 25 Parenreng

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian yang serupa terhadap manajemen guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih memotivasi semua civitas akademik dalam menerapkan manajemen yang tepat terhadap pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

###### b. Bagi Guru

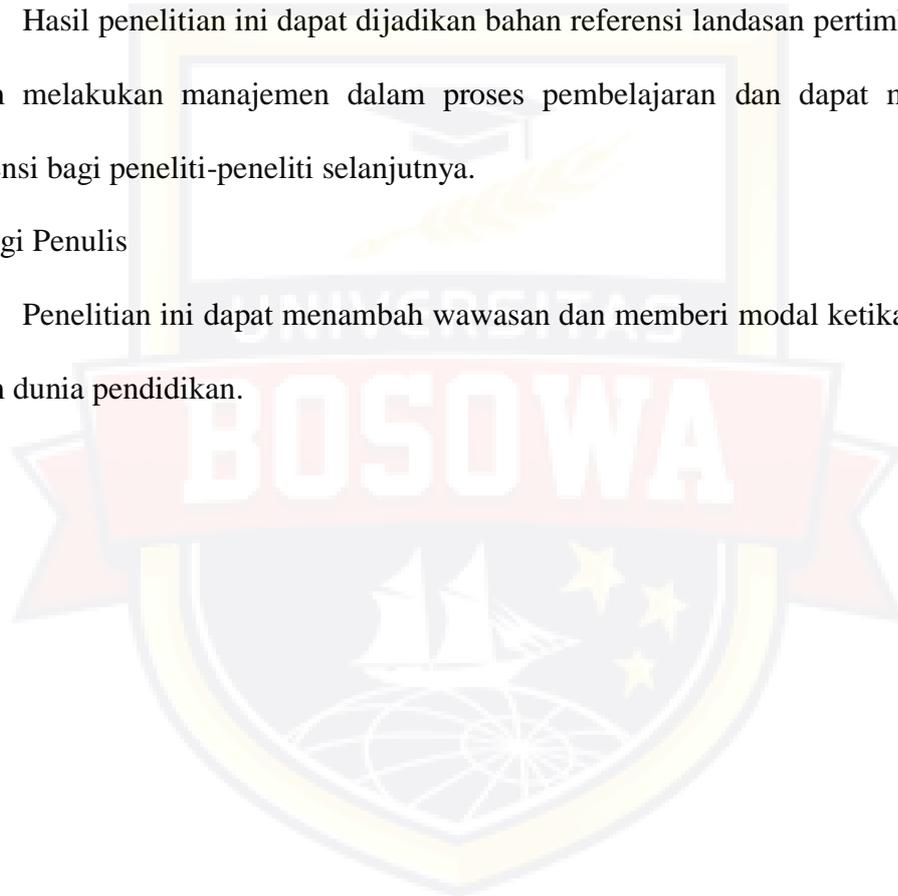
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan agar guru kelas lebih memperhatikan proses manajemen sehingga pembelajaran dalam kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi landasan pertimbangan dalam melakukan manajemen dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberi modal ketika terjun dalam dunia pendidikan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Guru**

Menurut Mesiono dalam (Nasution, 2015), manajemen berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” berarti “mengendalikan”, kemudian dipengaruhi bahasa Prancis “*manage*” berarti “kepemilikan”. Bahasa Prancis mengambil kata tersebut dari bahasa Inggris “*management*” berarti seni melaksanakan dan mengorganisasikan. Manajemen juga berasal dari kata “*to manage*” berarti untuk mengatur, memiliki makna mengatur seluruh unsur dalam manajemen.

Manajemen dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang biasanya disebut dengan *manager*. Pada organisasi lainnya *manager* memiliki sebutan yang berbeda-beda. Pada kelas yang bertindak sebagai pemimpin adalah guru. Selaku pemimpin dalam kelas guru harus memiliki wawasan dan keterampilan terkait manajemen. Keterampilan manajemen kelas yang dilakukan guru dapat direalisasikan tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran. Pengertian dari manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu upaya mengelola sumber daya manusia untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Roqib dan Nurfuadi (2020: 32), bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz* yang memiliki arti orang yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu dalam majelis taklim (tempat berlangsungnya pembelajaran ilmu

pengetahuan). Artian lain ialah orang yang bertugas mengembangkan aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian diperluas, tidak hanya terbatas pada kegiatan ilmiah berupa kecerdasan spiritual dan intelektual, namun juga pada kecerdasan kinestetik yang saling berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti guru tari, guru olahraga, guru musik, dan guru kecerdasan sosial-emosional sebagai kepemimpinan manajemen.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Guru adalah pendidik yang bertugas utama dalam mendidik, mengajar, memimpin, melatih, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal. Tugas guru menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan Jenis kelamin agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen guru mengacu pada segala upaya yang dilakukan guru untuk pengelolaan segala bentuk pembelajaran guna mencapai suatu tujuan. Pentingnya melakukan manajemen guru diperlukan bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Manajemen guru dilaksanakan dalam kelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru yang tidak memahami konsep manajemen tidak akan mampu melaksanakan tugasnya. Konsep dalam manajemen pendidik harus kuat sehingga menjadi landasan meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Fungsi Manajemen Guru**

Manajemen guru memiliki fungsi sebagai landasan ukur pengembangan kinerja dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya melakukan manajemen guru agar dapat menciptakan generasi bangsa yang bermutu, berakhlak, dan berbudi pekerti baik. Guru selaku *manager* di kelas harus menguasai penerapan manajemen pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), atau disingkat dengan POAC (Cahyo Budi Utomo, 2018: 3)

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah awal dari suatu kegiatan manajemen. Perencanaan merupakan upaya merencanakan segala proses sebelum kegiatan berlangsung. Pada artian lain perencanaan merupakan penyusunan program kerja yang dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Johnson dalam (Nasution 2015), perencanaan adalah serangkaian tindakan yang telah ditentukan

sebelumnya. Perencanaan mencakup berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.

Pembuatan perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pentingnya desain perencanaan adalah untuk menjelaskan arah dari setiap program, sehingga setiap kegiatan dapat ditangani dan diselenggarakan secara efektif dan efisien.

Menurut (Cahyo Budi Utomo, 2018: 4), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menentukan capaian pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Mengembangkan modul pembelajaran.
- 3) Merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dengan jelas dan rinci.
- 4) Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran dan menyempurnakan kembali jika terdapat proses yang tidak berjalan sesuai perencanaan guru.

Berdasarkan definisi di atas perencanaan dalam manajemen guru merupakan penyusunan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dalam kelas. Perencanaan dilakukan untuk mengarahkan jalannya pembelajaran dan terstruktur.

Tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan manajemen guru dalam pembelajaran meliputi kegiatan:

- 1) Menganalisis kebutuhan pembelajaran
- 2) Merumuskan dan mendeskripsikan pertanyaan filosofis

- 3) Menentukan desain pembelajaran
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 5) melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah serangkaian kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian berperan sebagai suatu proses penentuan struktur, pembagian kerja, dan efisiensi penentuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas. Menurut Terry dalam Cahyo Budi Utomo (2018: 6), Pengorganisasian adalah tindakan menemukan keterkaitan perilaku yang produktif antar manusia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif, dan mencapai kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu, sehingga mencapai sasaran tertentu. Menurut (Cahyo Budi Utomo, 2018: 7), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Merinci semua pekerjaan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membagi total pekerjaan yang ada dalam kegiatan yang bisa dilakukan oleh seorang anggota.
- 3) Mengembangkan mekanisme untuk mengkoordinasikan kerja anggota menjadi suatu kesatuan yang utuh dan harmonis.

Definisi di atas menjelaskan bahwa dalam pengorganisasian akan jelas tentang peran yang melakukan, peran yang memimpin, dan cara melakukan

sehingga proses semakin terarah dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing. Pemegang peran penting dalam pengorganisasian ini adalah tugas guru wali kelas.

Tahapan yang meliputi kegiatan pengorganisasian ini yaitu:

- 1) Perumusan dasar pemikiran
- 2) Perumusan pengaturan pembelajaran
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran
- 4) Menentukan struktur dan isi pembelajaran
- 5) Memilih bentuk pengorganisasian pembelajaran
- 6) Pengorganisasian setiap kegiatan pembelajaran
- 7) Memilih sumber, alat, dan media pembelajaran
- 8) Menentukan aspek pengukuran nilai

### **c. Pelaksanaan (*Acctuating*)**

Segala yang tertuang dalam proses perencanaan dijalankan dalam proses pelaksanaan sehingga menjadi hal pokok dalam manajemen. Kegiatan pelaksanaan merupakan upaya mewujudkan aksi nyata perencanaan dan pengorganisasian. Menurut Istikomah dalam Sherly dkk (2020: 8), pelaksanaan merupakan wujud nyata dari perencanaan dan pengorganisasian dalam satuan pendidikan agar semua guru dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen guru artinya guru harus mempunyai kemampuan mengajar, memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mampu melakukan pembelajaran, bersemangat dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas, dan dapat mencapai tujuan

pembelajaran secara optimal. Pelaksanaan memiliki beberapa tahapan dalam proses kerjanya, yaitu:

- 1) Melaksanakan modul ajar.
- 2) Menyampaikan materi.
- 3) Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.
- 4) Memanfaatkan sumber, alat, media pembelajaran.
- 5) Melaksanakan penilaian dengan aspek yang sesuai.

#### **d. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dilaksanakan. Hasil dari proses pengawasan ini menjadi acuan mencapai tujuan organisasi dan manajemen. (Cahyo Budi Utomo, 2018: 9), proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- 1) Menetapkan standar dalam kinerja
- 2) Menentukan tolak ukur kinerja
- 3) Mengukur kinerja tindakan tertentu
- 4) Perbandingan kinerja operasional dengan standar penilaian
- 5) Tindakan perbaikan jika diperlukan

Manajemen guru dalam pengawasan berarti guru melakukan penilaian terhadap kinerja pembelajaran, seperti pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau belum tercapai dan perlu perbaikan, oleh karena itu yang dievaluasi adalah proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada proses pengawasan yang dilakukan guru memiliki tahapan penilaian dengan melihat aspek kegagalan dan keberhasilan dari rencana pembelajaran yang

telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan dan dikoreksi untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam proses pembelajaran.

### **3. Pengelolaan Pembelajaran IPAS**

#### **a. Pengelolaan Pembelajaran**

Menurut Alam menjelaskan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi serta proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan, sedangkan menurut Hasibuan pengelolaan adalah ilmu seni yang mengatur secara efektif terkait pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam mencapai suatu tujuan tertentu, Naway (2016: 9).

Menurut Oemar Hamalik dalam (Fakhrurrazi, 2013), pembelajaran merupakan perpaduan antara unsur manusiawi (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur dan bahan pembelajaran), fasilitas (ruangan, kelas, audiovisual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada bahasa Inggris yaitu *learning*, kata yang berasal dari *to learn* berarti belajar. Kegiatan belajar cenderung menuju pada siswa, sedangkan mengajar mewakili peran guru sehingga pembelajaran ialah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu sistem yang mengandung segala komponen pendidikan yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran menunjukkan penyederhanaan kata dari proses belajar mengajar. Dari sudut pandang psikologis, konsep belajar adalah proses individu untuk menerima

perubahan perilaku sebagai keseluruhan dari hasil interaksi individu dan lingkungannya.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan manajemen yang terencana sesuai dengan bahan pembelajaran. Selain itu pemilihan metode, sumber, dan media ajar yang relevan akan menambah kualitas dalam proses pembelajaran. Mitchell dalam (Setiawan, 2017), menjelaskan bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi aspek berikut:

- 1) Siswa dapat terfokus dan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan akurat.
- 3) Siswa mampu memaparkan hasil belajarnya.
- 4) Siswa bersikap berani mengutarakan kepada guru materi yang belum dipahami.
- 5) Siswa berani berbeda pendapat.
- 6) Siswa termotivasi meminta informasi yang relevan dengan pembahasan.
- 7) Memeriksa hasil pekerjaan yang telah dituntaskan.
- 8) Siswa terbiasa untuk mencari sebab mengapa ia bisa salah.
- 9) Siswa mengambil contoh pengalaman hidup dalam memecahkan masalah.
- 10) Siswa bertanya dengan rasa ingin tahu yang besar.
- 11) Siswa didorong untuk mengembangkan permasalahan yang muncul di kelas.
- 12) Siswa terbiasa menghubungkan topik dengan kehidupan nyata.
- 13) Ketika siswa mengalami kebuntuan, siswa merujuk latihan sebelumnya kemudian mengajukan pertanyaan.
- 14) Mendorong siswa aktif melakukan kegiatan.

- 15) Membantu siswa berkembang menjadi individu yang kuat dan tangguh.
- 16) Siswa diatur untuk dapat bekerja sama.
- 17) Mengajukan dan mempertimbangkan gagasan alternatif pada siswa.
- 18) Memperluas pemahaman.

Kesimpulan dari paparan di atas yaitu pengelolaan pembelajaran adalah proses mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dilakukan guru untuk mengatur kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran, mengembangkan perilaku siswa ke arah positif, dan perubahan perilaku menuju pendewasaan pribadi secara umum.

#### **b. Pembelajaran IPAS di SD**

Pembelajaran IPAS adalah kombinasi antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPAS dilihat dari namanya adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam aspek pelajaran IPA terkait tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, sedangkan pada aspek pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai individu serta makhluk dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang menjadi gambaran ideal pelajar di Indonesia tidak terlepas dari pentingnya pembelajaran IPAS. Siswa dapat menumbuhkan rasa keingintahuan tentang fenomena dilingkungan sekitarnya berkat adanya pembelajaran IPAS. Rasa keingintahuan yang tinggi dapat mendorong siswa untuk memahami cara kerja alam semesta bekerja dan cara

manusia saling berinteraksi. Adanya pembelajaran IPAS memberi dampak yang baik dalam merincikan segala masalah yang dihadapi hingga menemukan solusi. Hal ini dapat mencapai tujuan pembangunan secara berkelanjutan.

Pembelajaran IPAS memiliki kesamaan dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Perbedaan keduanya dilihat dari bidang sains berfokus pada peristiwa alam sedangkan dari bidang sosial lebih berfokus pada interaksi manusia. IPAS memiliki tujuan untuk menumbuhkan siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk mempelajari peristiwa disekitar manusia dan memahami keterikatan alam semesta dan kehidupan manusia.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan alam serta mengelola sumber daya yang ada.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan tindakan yang nyata.
- 4) Mengenal pribadi sendiri dan lingkungan sekitarnya untuk memaknai hubungan manusia dan masyarakat.
- 5) Memahami konteks kehidupan bermasyarakat dalam negara dan dunia untuk dapat berpartisipasi menyelesaikan masalah pribadi dan lingkungan sekitar.
- 6) Mendorong perkembangan pemahaman tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas menunjukkan pembelajaran IPAS di jenjang SD tidak hanya mengajarkan soal materi tentang konsep alam namun juga mengajarkan

dengan mengaitkan objek nyata dalam kehidupan siswa hingga hubungan interaksi antar manusia. Manajemen guru yang tepat pada kelas akan memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa yang berperan aktif menggunakan sumber, media, dan alat pembelajaran yang menunjang materi yang dibawakan guru dapat memberi kesan tersendiri sehingga ketercapaian tujuan ajar lebih meningkat. Pembelajaran IPAS di SD dominan menekankan pada proses pemberian pengalaman yang nyata dan langsung pada lingkungan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sikap ilmiah siswa.

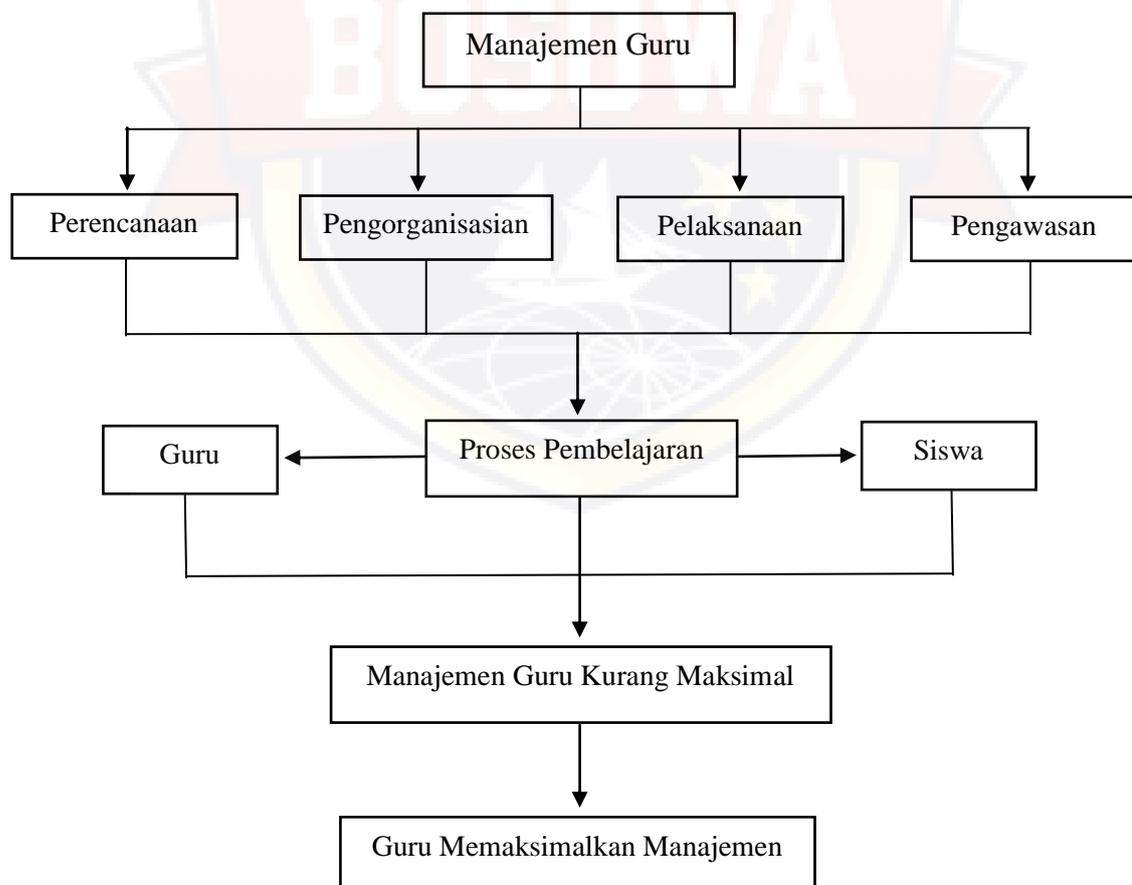
## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Astril Saad Nasution, 2015 yang berjudul “Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas Siswa di SMP Nahdlatul Ulama Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen guru memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Semua tahapan tersebut sudah dikelola dan terlaksana dengan baik.
2. Penelitian Ali Huseyinli, dkk, 2014 yang berjudul “Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian ini terfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan solusi yang diberikan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.
3. Penelitian Nenry Sulviana, dkk, 2021 yang berjudul “Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis manajemen guru dalam perencanaan pembelajaran langsung diarahkan

oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai dengan RPP yang ada. Setelah pembelajaran berlangsung guru mengevaluasi hasil pembelajaran. Penelitian ini juga menganalisis kendala dan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dimaksudkan sebagai pedoman menulis, terutama untuk memahami alur pemikiran sehingga analisisnya lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir bertujuan untuk memberikan keterpaduan dan keterkaitan antar kajian yang diteliti guna mencapai pemahaman holistik. Namun, kerangka ini bersifat fleksibel dan terbuka, bergantung pada data yang diperoleh.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk memaparkan perilaku subjek dan informan pada manajemen guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS siswa SD Negeri 25 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SD Negeri 25 Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Pembelajaran dilakuka pada hari Senin-Sabtu. Penelitian ini dilakukan pada 17 Juli- 5 Agustus 2023.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas yang menerapkan pembelajaran IPAS yaitu kelas IV, dan kelas V SD Negeri 25 Parenreng, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 25 Parenreng sebanyak dua orang guru.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen guru berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 25 Parenreng.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa lembar observasi manajemen guru dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran IPAS SD Negeri 25 Parenreng.

### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur tentang pengelolaan guru dalam pembelajaran IPAS dengan mewawancarai subjek penelitian yaitu guru wali kelas IV, dan kelas V dan informan guru wali kelas II dan kelas VI SD Negeri 25 Parenreng.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang kurang dalam teknik observasi dan wawancara mengenai pengelolaan pembelajaran untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan SD Negeri 25 Parenreng.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Data yang dikumpulkan dicatat dalam bentuk laporan tertulis secara rinci kemudian informasi yang diperoleh diurutkan, dan dipilih berdasarkan konsep, tema, serta kesamaan tertentu yang memberikan deskripsi lebih berfokus pada hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

### **2. Penyajian Data**

Segala informasi disusun kemudian ditarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data berupa teks naratif berbentuk catatan selama penelitian dan subjek serta informasi diatur dalam format yang konsisten sehingga memudahkan untuk melihat kesimpulannya benar, atau sebaliknya, dan melakukan analisis ulang.

### **3. Verifikasi atau Kesimpulan**

Menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kesamaan atau perbedaan, jawaban dari permasalahan, hingga penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang sejalan dan sesuai.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan sumber data yang sama.

### **2. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber berbeda namun menggunakan teknik yang sama. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sama antara guru kelas di SD Negeri 25 Parenreng.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Sekolah**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 25 Parenreng, Kelurahan Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. SD Negeri 25 Parenreng memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 150/SK/BAP-SM/X/2016 dengan tanggal SK Akreditasi 28 Oktober 2016. Kondisi fisik SD Negeri 25 Parenreng memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang sanggar, perpustakaan, lapangan, dan memiliki sumber daya listrik yang memadai kegiatan pembelajaran yang bersumber dari PLN. Sekolah ini memiliki kelas terpisah diluar lingkungan sekolah utama, yaitu jenjang kelas 1 dan kelas 2 yang diajar oleh satu guru karena keterbatasan tenaga pendidik. Kelas terpisah ini biasanya disebut kelas jauh yang terletak di Lapie desa Parenreng, Kecamatan Segeri. Total jumlah ruangan kelas secara keseluruhan sebanyak 8 kelas. SD Negeri 25 Parenreng terus berupaya meningkatkan hasil yang baik dibidang akademik maupun non-akademik.

##### **2. Sejarah SD Negeri 25 Parenreng**

Berdiri sejak tahun 1959 SD 25 Negeri 25 Parenreng salah satu sekolah negeri di Kecamatan Segeri. Memiliki luas tanah 1825 m<sup>2</sup>, yang teletak di Jalan Parenreng Desa Parenreng Kecamatan Segeri. Kondisi masyarakat disekitar lingkungan sekolah relatif memiliki wawasan yang memadai. Masyarakat

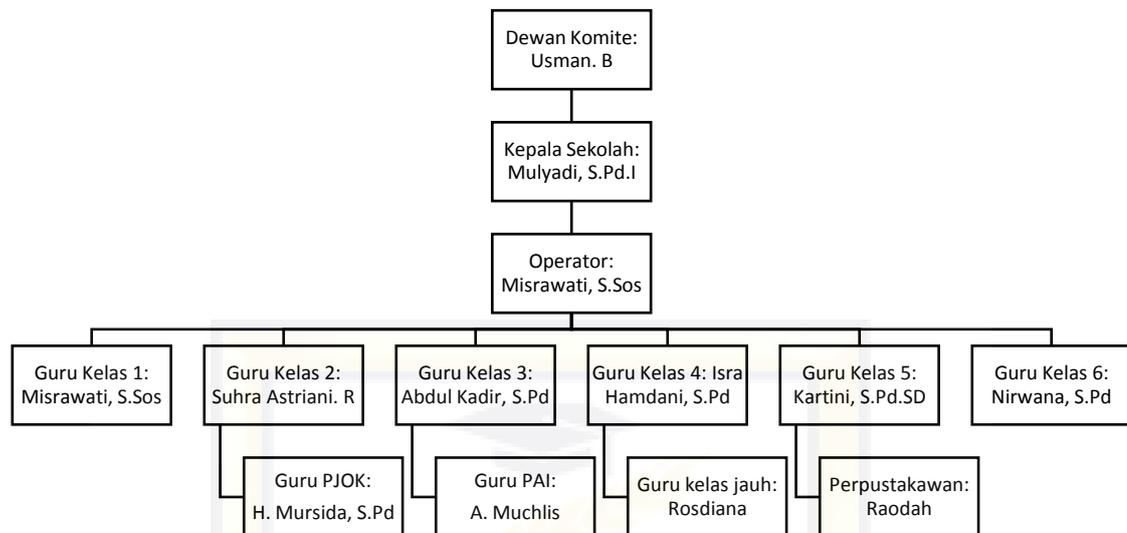
sebagian besar berprofesi sebagai petani, pedagang, wiraswasta dan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Status sosial orang tua siswa umumnya menengah ke bawah, namun tingkat kepeduliannya cukup. Kondisi perekonomian yang demikian berdampak bagi perkembangan pendidikan di SD Negeri 25 Parenreng. Penyediaan infrastruktur pembelajaran terhambat oleh factor ekonomi. Sekolah berkeyakinan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat menghasilkan perkembangan ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, dan membentuk sikap belajar yang baik bagi siswa. Lingkungan sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar. Dukungan aktif guru diberikan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang rencana.

SD Negeri 25 Parenreng meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam pembelajaran dan komunikasi. Keterampilan ini sangat baik dikembangkan jika siswa ditempatkan dalam lingkungan belajar literasi. Untuk mencapai hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai alat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam dan di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarana olahraga dan beraneka ragam tanaman hidup serta dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa mulai dari tanaman buah, hias, dan tanaman yang berkhasiat.

### **3. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi SD Negeri 25 Parenreng sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah**

#### 4. Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler menunjang kegiatan di SD Negeri 25 Parenreng sebagai pelengkap Pendidikan dalam meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kompetensi lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri 25 Parenreng meliputi:

**Tabel 4.1 Ekstrakurikuler Sekolah**

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran Kelas
1	Pramuka	Mempersiapkan siswa agar memiliki jiwa pemimpin, keragaman global, kemandirian, kreativitas, disiplin, tanggung jawab dan semangat nasionalisme.	I - VI
2	UKS	Menyiapkan siswa agar memiliki sikap cinta kebersihan dalam kerangka	I – VI

		keimanan yang mengembangkan nilai ketuhanan dan berakhlak mulia dan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, gotong royong, berpikir kritis dan kreatifitas untuk menjadi pelopor kebersihan dan kesehatan.	
3	Olahraga	Mempersiapkan siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan dibidang olahraga seperti catur, bulu tangkis, bola, dan voli dengan kepribadian yang mandiri dan kooperatif.	I – VI
4	Kesenian	Mempersiapkan siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan melukis, menatari dan bermusik.	I – VI
5	Keagamaan	Mempersiapkan siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan Baca Tulis Al-Quran (BTQ), menghafal surat-surat pendek, menghafal bacaan shalat, dan menunaikan shalat dhuha.	I – VI

Sumber: Data Ektrakurikuler SD Negeri 25 Parenreng

## B. Hasil Penelitian

Manajemen adalah aktivitas manusia yang terdapat dalam organisasi formal apapun, baik yang bersifat sederhana sampai dengan organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah dan swasta, termasuk organisasi pendidikan. Sekolah penting menerapkan manajemen agar dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen dalam sekolah diatur oleh kepala sekolah,

sedangkan manajemen dalam kelas diatur oleh guru. Wawancara mengenai struktur keanggotaan manajemen di SD Negeri 25 Parenreng diketahui dari pernyataan Informan 1 selaku dan Informan 2 bahwa:

Informan 1: “Iya ada”.

Informan 2: “Ada, diantaranya ketua komite, kepala sekolah, guru kelas, bendahara, pembina kegiatan ekstrakurikuler, pembina UKS, pembina dibidang kesenian”.

Struktur manajemen di atas menunjukkan struktur organisasi umum dalam sekolah. Tidak ada pembentukan struktur keanggotaan manajemen guru secara khusus yang diterapkan di SD Negeri 25 Parenreng. Sistem manajemen guru dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing sejalan dengan pernyataan Informan 2 bahwa:

“Berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing”.

### **1. Manajemen Guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPAS**

Perencanaan merupakan penyusunan program kerja yang dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan berperan penting agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Proses perencanaan terkhusus pada pembelajaran IPAS dinyatakan oleh Wali Kelas IV bahwa:

“Terfokus pada pembelajaran IPAS merupakan pelajaran yang digabungkan antara IPA dan IPS sehingga perencanaan ini harus melihat dari capaian ajar agar guru dapat menentukan hal-hal yang dapat diterapkan dan diberikan kepada siswa sebagai acuan dalam pembelajaran.”

Pernyataan lain diberikan Wali Kelas V bahwa:

“Saya mengadakan demonstrasi seperti menyiapkan bahan dan langkah-langkah pembelajaran”.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi yang didapatkan Peneliti. Ketersediaan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar IPAS dapat diketahui melalui wawancara dengan Wali Kelas IV bahwa:

“Prota, Promes, ATP, dan Modul Ajar untuk kelas IV sudah lengkap”

Namun dari observasi peneliti ketika meminta perangkat pembelajaran untuk diambil sebagai lampiran hanya Prota, dan Modul Ajar IPAS yang tersimpan rapih dalam lemari kelas IV. Kondisi Promes yang telah dibuat rusak karena rayap dan tidak disadari oleh guru, namun Wali Kelas IV menyimpan semua file dari Prota, Promes, ATP, Modul Ajar IPAS yang berbentuk dokumen dalam laptop pribadinya.

Pernyataan lain disampaikan Wali Kelas V dalam wawancara menyatakan bahwa Prota, Promes, ATP, Modul Ajar IPAS pada kelas V belum tersedia karena peralihan kurikulum merdeka yang sebelumnya menggunakan kurikulum K-13. Pengerjaan modul ajar masih diproses sesuai pernyataan bahwa:

“Saya belum bisa menjelaskan secara rinci tentang kendala terkait dengan modul ajar dan belum membuat bahan ajar yang baru pada kelas V karena pembelajaran IPAS baru di terapkan tahun ajaran 2023-2024, sehingga saya baru mempelajari bagaimana model penerapan kurikulum merdeka ini. Pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan modul ajar walaupun sementara proses pengerjaan”.

Informan 1 menyatakan beberapa perangkat pembelajaran yaitu:

“Kondisi kelengkapan perangkat pembelajaran di SD Negeri 25 Parenreng seperti modul ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran, serta bentuk lainnya”.

Pernyataan lain dari Informan 2 tentang kelengkapan perangkat pembelajaran menyatakan bahwa perangkat pembelajaran guru lengkap dan terpenuhi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan tidak semua guru sudah melengkapi perangkat pembelajaran.

Hasil wawancara mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran guru menunjukkan pada kelas IV, proses perencanaan pembelajarannya sudah berjalan dengan baik. Kondisi berbeda ditunjukkan pada kelas V karena perangkat pembelajarannya masih sementara pengerjaan akibat peralihan kurikulum merdeka. Pembentukan tata tertib dalam kelas diketahui melalui wawancara dengan Wali Kelas IV bahwa:

“Ya ada tata tertib yang diterapkan di kelas namun tidak berbentuk tulisan, hanya sekedar menyampaikan secara lisan di awal tahun pembelajaran baru berlangsung. Contohnya mengenai kedisiplinan, ketaatan dalam mengerjakan tugas, dan dilarang membawa HP”.

Pernyataan di atas sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama Wali Kelas V yang mengatakan bahwa:

“Iya saya membuat tata tertib dalam kelas tapi tidak tertulis hanya diberitahukan langsung, seperti datang tepat pada waktunya”.

Wawancara dengan kedua guru terkait tata tertib yang berlaku dalam kelas menunjukkan bahwa setiap guru wali kelas membuat peraturan dalam kelasnya masing-masing. Peraturan tata tertib dalam kelas tidak tertulis atau dipajang di dalam kelas, namun disampaikan secara lisan oleh guru. Pembuatan jadwal pembelajaran dan piket harian siswa juga didapat dari wawancara kedua guru wali kelas IV dan V yang menyatakan bahwa:

Wali Kelas IV: “Ya membuat jadwal pembelajaran. Pada jadwal piket harian pembuatannya ini berdasarkan jenis kelamin siswa”.

Wali Kelas V: “Jadwal pembelajaran terpajang di dalam kelas. jadwal piket diatur dengan membagi rata siswa laki-laki dan perempuan”.

Pernyataan terkait jadwal pembelajaran dan piket harian siswa menunjukkan bahwa guru kelas IV sudah membuat dan memajang jadwal pelajaran yang sesuai, berbeda dengan guru kelas V yang masih memajang dan belum memperbarui jadwal pelajaran dalam kelas. Observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan pernyataan Wali Kelas V bahwa jadwal pembelajaran tersedia dalam kelas namun belum diperbarui. Jadwal pelajaran diberitahukan kepada siswa saat tahun ajaran baru berlangsung dan dicatat semua siswa pada bukunya masing-masing. Pengaturan jadwal piket yang dilakukan guru kelas IV dan V sama-sama melihat dari jenis kelamin siswa.

## **2. Manajemen Guru dalam Pengorganisasian Pembelajaran IPAS**

Pengorganisasian adalah serangkaian kegiatan manajemen mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak ada struktur khusus dalam pengorganisasian manajemen dalam sekolah SD Negeri 25 Parenreng, namun masing-masing wali kelas mengorganisasikan kelasnya sebaik mungkin. Pernyataan tentang pengorganisasian dalam pembelajaran diketahui dari wawancara bersama Informan 1, menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian dalam pembelajaran yaitu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran”.

Pernyataan lain dalam wawancara dengan Informan 2 dapat diketahui bahwa:

“Pengorganisasian dalam pembelajaran yaitu cara suatu satuan pendidikan mengatur muatan pembelajaran, muatan kurikulum dalam suatu rentang waktu yang telah dilakukan”.

Wawancara yang dilakukan bersama Wali Kelas IV dan Wali Kelas V diketahui manajemen guru dalam pengorganisasian pembelajaran IPAS dan bentuk pengorganisasiannya. Pernyataan tersebut mengatakan bahwa:

Wali Kelas IV: “Pengorganisasian adalah mengelompokkan sesuatu hal yang sama dalam suatu tema sehingga proses tersebut mudah dimengerti dan dipahami siswa. Bentuk pengorganisasiannya dengan melihat individualitas siswa sehingga dapat menyamakan kemampuannya agar dapat terorganisir”.

Wali Kelas V: “Maksud dari pengorganisasian pembelajaran yaitu pengelompokan pembelajaran yang harus berurut atau runtuh mulai dari awal, inti, akhir, dan penutup”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan pengelompokan sesuatu hal yang sifatnya sama dalam pembelajaran. Pengorganisasian yang telah dilakukan dalam pembelajaran seperti mengelompokkan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Wawancara mengenai pembentukan organisasi kelas dalam pernyataan Informan 1 dan Informan 2 menyatakan bahwa setiap tahun ajaran baru melakukan pembentukan organisasi kelas baru. Berbeda dengan Wali Kelas IV mengatakan bahwa belum membentuk organisasi kelas. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan memperlihatkan organisasi kelas seperti ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara masih menggunakan organisasi lama sebelum kenaikan kelas. Pernyataan lain disampaikan Wali Kelas V bahwa sudah terdapat organisasi pada kelas V, namun pada observasi yang dilakukan

menunjukkan organisasi dalam kelas masih sama menggunakan organisasi lama pada kelas sebelum kenaikan kelas.

Pernyataan mengenai penggunaan buku pada saat pembelajaran diketahui dari wawancara bersama Wali Kelas IV dan Wali Kelas V bahwa:

Wali Kelas IV: “Ya ada perbedaan buku. Buku siswa yang dibagikan saat proses pembelajaran berlangsung dan buku guru yang menjadi acuan proses pembelajaran yang guru lakukan namun tetap pada acuan yang sama”.

Wali Kelas V: “Iya, karena banyak referensi”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penggunaan buku pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan buku yang berbeda. Buku guru yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan pembelajaran dan buku siswa yang dibagikan untuk siswa. Banyaknya referensi yang digunakan guru juga menjadi hal yang membedakan penggunaan buku untuk melihat materi lain dalam konteks berbeda.

Posisi tempat duduk siswa dalam kelas diketahui dalam wawancara dengan Wali Kelas IV bahwa:

“Tidak ada formasi khusus yang dilakukan untuk memposisikan tempat duduk dan hanya dengan sistem cepat dalam mengambil posisi tempat duduk saat hari pertama memasuki kelas baru, namun jika siswa yang dinilai terlalu tinggi mengambil tempat duduk paling depan sehingga menghalangi siswa yang berada dibelakangnya maka akan dipindahkan agar pembelajaran menjadi lebih nyaman”.

Sejalan dengan wawancara di atas, Wali Kelas V menyatakan hal serupa tentang penempatan duduk siswa bahwa:

“Penempatan duduk siswa ada yang berbentuk huruf U, vertikal, dan horizontal. Bentuk tempat duduk yang digunakan sekarang adalah

horizontal tetapi karena jumlah siswa yang baru naik ke kelas V ini terbilang banyak sehingga tidak memungkinkan penggunaan bentuk tempat duduk U”.

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada formasi khusus dalam pembentukan tempat duduk. Siswa yang cepat datang di hari pertama tahun ajaran baru dapat memilih kursi yang kosong untuk ditempati sesuai observasi yang dilakukan pada hari pertama siswa masuk sekolah pada tanggal 10 Juli 2023. Pada kelas IV jika terdapat siswa yang pendek berada kursi belakang maka guru akan memindahkan ke kursi depan agar tidak mengganggu pembelajaran siswa tersebut. Pada kelas V biasanya bentuk tempat duduk siswa berbentuk U namun karena banyaknya jumlah siswa yang naik pada tahun ajaran baru sehingga bentuk tempat duduk yang digunakan hanya vertikal secara umum.

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran IPAS diketahui pada wawancara dengan Wali Kelas IV dan Wali Kelas V menyatakan bahwa:

Wali Kelas IV: “Pengelompokan dalam pembelajaran IPAS dilihat berdasarkan kemampuan dari siswa”.

Wali Kelas V: “Pembentukan kelompok dalam pembelajaran IPAS dilihat berdasarkan materi yang saya bawakan”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembentukan kelompok dalam pembelajaran IPAS tergantung pada situasi dan kreativitas guru wali kelas. Pengelompokan dapat dibentuk dilihat dari materi yang dibawakan, bahkan karakteristik kemampuan siswa.

### **3. Manajemen Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS**

Kegiatan pelaksanaan adalah aksi nyata perencanaan dan pengorganisasian. Seperti pernyataan Informan 1 dan Informan 2 bahwa:

Informan 1: “Pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran yang kondusif”.

Informan 2: “Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan adanya komunikasi secara timbal balik yang berlangsung dalam waktu tertentu.

Dari pernyataan diatas menunjukkan pelaksanaan adalah kegiatan interaksi yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kondusif akan menunjang kualitas pembelajaran. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kelas IV dan kelas V diketahui bahwa:

Wali Kelas IV: “Pertama-tama dalam pembelajaran terdapat beberapa kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa doa sebelum belajar, absensi, memberikan motivasi siswa. Kegiatan inti berupa memberikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa. Kegiatan penutup berupa refleksi dari kegiatan inti”.

Wali Kelas V: “Pelaksanaan dalam pembelajaran IPAS dengan demonstrasi”.

Pernyataan di atas menunjukkan guru dapat melaksanakan dan mengetahui dengan pasti langkah-langkah menjalankan proses belajar mengajar. Kesesuaian modul ajar dengan proses pembelajaran yang berlangsung diketahui dari wawancara Wali Kelas IV mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, namun terkadang tidak berjalan secara maksimal”.

Sejalan dengan pernyataan Wali Kelas V dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar walaupun sementara proses pengerjaan modul ajar”.

Saat proses kegiatan pembuka berlangsung, semua siswa memberi salam bersama dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Pada kelas IV *Ice Breaking* diberikan saat pemberian materi selesai, sedangkan pada kelas V guru memberikan *Ice Breaking* sebelum penjelasan materi berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai guru memperhatikan kesiapan siswa dengan meminta siswa mempersiapkan semua alat tulis dan buku yang akan digunakan saat belajar IPAS. Hal ini diamati langsung oleh peneliti melalui observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Memasuki kegiatan inti guru kelas V menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan sesuai dengan hasil observasi langsung oleh peneliti. Pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Pernyataan Wali Kelas V menyatakan bahwa: “Saya tidak selalu menggunakan media pembelajaran”. Pernyataan tersebut menunjukkan tidak semua pembelajaran yang dilakukan menggunakan media ajar, namun tergantung pada kreativitas dan kondisi kesiapan guru. Peran media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa:

Informan 1: “Peran media sangat penting”.

Informan 2: “Sangat penting karena dapat digunakan untuk menyalurkan pesan juga dapat membantu peserta didik menjelaskan materi yang belum dipahami”.

Materi dikaitkan dengan kondisi nyata siswa sesuai dengan lingkungan sekitar agar dapat dengan mudah dipahami. Penyampaian materi menggunakan

metode ceramah dan diberikan penugasan. Hal ini dinyatakan oleh Wali Kelas IV bahwa:

“Menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian melakukan penugasan seperti mencatat materi”.

Pernyataan di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti. Setelah pemberian materi guru kemudian memberikan tugas untuk mencatat dan memberi latihan kepada siswa. Berbeda dengan Wali Kelas V bahwa metode yang digunakan adalah demonstrasi namun belum tersedia modul.

Pembelajaran tidak lepas dari suatu kendala. Terlihat pada kelas IV terdapat siswa yang mengalami kesulitan yaitu penjelasan yang masih belum dipahami. Guru kemudian memberikan penjelasan ulang dengan singkat kepada siswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan Wali Kelas IV bahwa:

“Memberikan refleksi tugas sesuai kebutuhan siswa yang belum dapat mengerti materi yang telah diberikan, memberikan penjelasan ulang, atau menyederhanakan penyampaian materi dengan Bahasa yang mudah dipahami”

Penanganan kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung juga dinyatakan oleh Wali Kelas V bahwa:

“Memanggil siswa yang mengalami masalah kemudian menanyakan apa kendala yang dialami agar guru dapat menangani dan membantu mengatasinya”.

Wawancara mengenai penanganan kesulitan atau kendala dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru dengan sigap menangani masalah yang dihadapi siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam menanganinya sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dialami masing-masing siswa.

#### 4. Manajemen Guru dalam Pengawasan Pembelajaran IPAS

Pengawasan merupakan alat untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dirancang. Hasil dari proses pengawasan ini akan menjadi acuan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan manajemen. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berlangsung dua kali yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama Informan 1 bahwa:

“Pengawasan dari Bapak Mulyadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah berlangsung dua kali setahun atau persemester”.

Wawancara diatas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Informan 2 dalam wawancara bahwa:

“Pengawasan kepala sekolah dilakukan minimal dua kali dalam setahun”.

Pengawasan yang berlangsung dalam pembelajaran IPAS dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan bersama Wali Kelas IV bahwa:

“Pengawasan yang berlangsung dalam pembelajaran IPAS dimana melihat dan memeriksa ketuntasan capaian belajar siswa”.

Pernyataan lain disampaikan oleh Wali Kelas V bahwa:

“Pengawasan dalam IPAS saya melakukan dengan memeriksa ketuntasan siswa mulai dari catatan, latihan yang diberikan, dan pekerjaan rumah siswa”.

Wawancara terkait dengan cara memfokuskan siswa agar dinyatakan oleh Wali Kelas IV dan Wali Kelas V bahwa:

Wali Kelas IV: “Menggunakan *Ice Breaking*”.

Wali Kelas V: “Cara memfokuskan perhatian siswa yaitu dengan cara melakukan penguatan”.

Pemberian motivasi agar siswa aktif bertanya dinyatakan oleh Wali Kelas

IV bahwa:

“Memberikan motivasi dan menanamkan kepada siswa bahwa banyak bertanya soal pembelajaran itu lebih baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa guru mendorong pemikiran kepada siswa untuk berani bertanya hal yang kurang dipahami. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap berani siswa. Selain itu, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga didukung oleh beberapa hal seperti adanya dukungan dari guru. Sesuai dengan pernyataan Wali Kelas IV bahwa:

“Memberikan apresiasi ketika siswa yang telah menjawab pertanyaan walaupun salah atau benar jawaban siswa tersebut sehingga membuat siswa termotivasi untuk berani menjawab pertanyaan guru”.

Pengawasan tugas individu maupun kelompok dilakukan guru dengan baik. Diketahui dari wawancara yang menyatakan bahwa:

Wali Kelas IV: “Cara mengawasi tugas individu maupun kelompok dengan berada dalam ruangan kelas tanpa meninggalkan siswa, setelah waktu pengerjaan selesai dapat diketahui siswa yang sudah tuntas mengerjakan dan yang masih mengalami hambatan”.

Wali Kelas V: “Jika individu pengawasannya dengan cara melihat satu per satu pengerjaan tugas siswa, namun jika dalam kelompok pengawasan dilakukan dengan cara memantau perkelompok dan melihat siswa mana yang aktif dan pasif dalam pengerjaan tugas kelompok yang diberikan”.

Wawancara di atas menunjukkan pengawasan individu dan kelompok memiliki penilaian yang berbeda. Pengawasan dilakukan tanpa meninggalkan kelas agar siswa fokus mengerjakan tugas yang diberikan dan suasana kelas tetap kondusif agar tidak mengganggu siswa lainnya. Pada pengawasan tugas ini dapat dilihat siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat melakukan evaluasi

terhadap kesulitan yang dialami siswa, sesuai dengan pernyataan Wali Kelas IV bahwa:

“Mengevaluasi letak kesulitan dalam pelajaran dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan agar guru dapat membimbing siswa yang mengalami kesulitan”.

Agar dapat melihat siswa yang sudah paham dengan materi pelajaran guru memberikan latihan atau tugas. Pemberian tugas dari pernyataan Wali Kelas IV menyatakan: “Pemberian PR dilihat dari Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai”. Siswa yang tidak hadir dalam pemberian tugas juga tetap harus mengerjakan tugas lain dari guru. Sejalan dengan pernyataan dalam wawancara yang menyatakan:

Wali Kelas IV: “Ketika siswa sudah hadir, siswa tetap harus menyelesaikan tugas tersebut”.

Wali Kelas V: “Memberikan tugas tambahan jika siswa tersebut telah hadir”.

Siswa yang tidak mengerjakan tugas diberi sanksi dari guru. Sanksi tersebut sesuai dengan guru masing-masing seperti pada pernyataan berikut:

Wali Kelas IV: “Siswa tetap mengerjakan kembali tugas yang belum selesai dikerjakan”.

Wali Kelas V: “Sanksi yang diberikan yaitu memberikan tugas lain kepada siswa tersebut”.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa pemberian sanksi relatif sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan wali kelas. Faktor yang menjadi penilaian oleh guru juga berbeda-beda sesuai dengan instrument penilaian yang telah dibuat guru. Wawancara terkait faktor penilaian siswa mendapat pernyataan berikut:

Wali Kelas IV: “Kerapihan tulisan, ketepatan dalam menjawab, dan kecepatan waktu pengerjaan”.

Wali Kelas V: “Faktor penilaian yaitu melihat ketuntasan pengerjaan tugas kemudian diberikan penilaian sesuai dengan hasil kerja siswa. Jika siswa tidak mengerjakan tugas tidak akan mendapat nilai”.

Guru memberikan penilaian sesuai dengan ketentuan instrumen penilaian masing-masing. Nilai yang didapat siswa dapat menjadi acuan dalam melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pernyataan Wali Kelas IV terkait aspek keberhasilan siswa yang menyatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran memiliki instrumen penilaian tersendiri, terkhusus pada pembelajaran IPAS terdapat kedisiplinan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru”.

Hal tersebut menunjukkan setiap guru menyesuaikan dan mengembangkan aspek penilaian sesuai dengan kebutuhan siswanya.

### C. Pembahasan

**Tabel 4.2 Ketercapaian Manajemen Guru dalam Pembelajaran IPAS**

No	Manajemen Guru dalam Pembelajaran IPAS	Keterangan
1	Perencanaan	Kurang Baik
2	Pengorganisasiaan	Kurang Baik
3	Pelaksanaan	Cukup Baik
4	Pengawasan	Cukup Baik

#### 1. Manajemen Guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen guru dalam perencanaan pembelajaran IPAS di SD Negeri 25 Parenreng sudah terlaksana namun masih kurang baik. SD Negeri 25 Parenreng pada tahun ajaran 2022-2023 mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tingkat kelas I dan kelas IV. Sementara pada tahun ajaran baru 2023-2024 secara bertahap kelas II dan kelas V juga mulai menggunakan kurikulum merdeka. Kelas yang memiliki pembelajaran IPAS yaitu jenjang kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu kelas IV dan kelas V.

Kelengkapan perangkat pembelajaran didapat dari observasi. Kelas IV memiliki Prota, promes, dan Modul Ajar yang sudah tercetak, namun kondisi Promes rusak dimakan rayap dalam lemari yang berada pada ruang kelas IV. ATP pada kelas IV berbentuk file dokumen yang tersimpan pada laptop guru wali kelas. Sementara pada kelas V, perangkat pembelajaran belum diperbarui ke kurikulum merdeka sehingga belum memiliki Prota, Promes, ATP, dan Modul Ajar. Dari wawancara yang dilakukan guru wali kelas menyampaikan bahwa hal ini terjadi karena proses pengalihan kurikulum sehingga perangkat pembelajaran masih dalam proses pengerjaan. Hal ini membuat perencanaan guru dikatakan kurang baik sejalan dengan penelitian Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irfana Eka Azzahra dkk, 2023) bahwa perencanaan yang baik dalam pembelajaran yaitu membuat perencanaan Kurikulum Operasional Pendidikan Satuan (KOSP), perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), merancang dan mengevaluasi pembelajaran, menggunakan serta mengembangkan perangkat ajar, hingga merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Purwanti, 2021) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan Prota, Promes, Silabus, hingga RPP.

Proses perencanaan perangkat pembelajaran guru tidak disusun sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dampaknya saat tahun ajaran baru dimulai guru tidak memiliki Prota, Promes, ATP, dan Modul Ajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Salah satu faktor ketidak lengkapan perangkat pembelajaran pada guru karena tidak adanya rapat khusus untuk membahas mengenai kondisi perangkat pembelajaran sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Perencanaan kondisi kelas juga masih kurang baik terlihat dari jadwal pembelajaran dan jadwal piket harian yang terpajang belum diganti diperbarui. Kelas IV jadwal pembelajaran sudah sesuai kurikulum yang berlaku namun piket kebersihan belum diperbarui, sedangkan kelas V jadwal pembelajaran dan piket harian masih menggunakan jadwal lama pada kelas sebelumnya. Pembuatan tata tertib dalam kelas masing-masing dilakukan wali kelas. Setiap kelas memiliki peraturan yang berbeda sesuai dengan kesepakatan siswa dengan wali kelasnya.

## **2. Manajemen Guru dalam Pengorganisasian Pembelajaran IPAS**

Hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen guru dalam pengorganisasian pembelajaran IPAS menunjukkan tidak adanya struktur pengorganisasian secara khusus di SD Negeri 25 Parenreng. Pengorganisasian kelas dilakukan oleh masing-masing wali kelas. Kondisi pengorganisasian pembelajaran yang didapatkan menunjukkan bahwa SD Negeri 25 Parenreng masih kurang baik.

Organisasi yang terdapat dalam kelas masih menggunakan sistem organisasi pada kelas sebelumnya. Belum ada pembaruan pemilihan ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara sehingga organisasi kelas kurang maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathul Maujud, 2023) bahwa terdapat berbagai jenis tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang, sehingga diperlukan koordinasi dari pemimpin untuk menghindari persaingan tidak sehat dan kesimpangsiuran dalam bertindak. Koordinasi yang baik akan membuat seluruh bagian dan personal dapat bekerja sama dalam satu arah yang menjadi tujuan organisasi.

Pengorganisasian tempat duduk siswa masih secara umum dan tidak memiliki variasi lain. Posisi duduk siswa masih tergantung pada kecepatan siswa datang pada tahun ajaran baru untuk memilih kursi yang kosong sehingga kurang efektif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nana Suryapermana, 2017) menyatakan bahwa yang seharusnya diperhatikan saat pengenalan di kelas yaitu tingkah laku guru terhadap siswa yang rendah prestasi belajarnya. (Good dalam Nana Suryapermana, 2017) terdapat beberapa faktor yang dapat dikatakan siswa berprestasi diperlakukan secara berbeda. Salah satu diantaranya adalah posisi duduk siswa beprestasi rendah berada dibarisan belakang. Faktor tersebut dapat mengurangi keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru harus lebih memperhatikan penempatan posisi duduk siswa dengan membagi secara adil.

Guru dapat mengorganisasikan tahap-tahap pembelajaran seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelompokan siswa dalam

pembelajaran IPAS sesuai dengan buku panduan yang digunakan guru. Kreativitas dalam mengelompokkan siswa juga dilakukan dengan cara membagi rata siswa, melihat karakteristik siswa, dan kemampuan dalam belajar sehingga kelompok yang terbentuk dalam saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.

### **3. Manajemen Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS**

Hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran terstruktur dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka pembelajaran berawal dengan salam oleh siswa kepada guru, berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, guru mengabsen, menanyakan kabar siswa, mempersiapkan alat tulis dan buku siswa, hingga mengulas materi pada pertemuan sebelumnya untuk melatih ingatan siswa. Memasuki kegiatan inti guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, pemaparan materi, dan meminta siswa mencatat materi yang dijelaskan guru. Kegiatan penutup siswa diberikan latihan untuk melihat seberapa baik siswa memahami materi sebelum guru memberikan penilaian.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS selalu mengaitkan materi dengan kondisi nyata siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Penggunaan metode berdasarkan materi yang akan disampaikan, namun guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran sehingga materi yang sulit dipahami siswa tidak dapat dipahami tanpa adanya peran media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astin Lukum, 2023) bahwa dampak dari

ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan standar dapat dipengaruhi oleh RPP, guru, dan faktor-faktor pendukung pembelajaran seperti media hingga metode yang guru gunakan saat mengajar. Hal dapat dipengaruhi oleh sebagian guru yang belum paham menyusun RPP sehingga rancangan pembelajaran terkendala untuk diterapkan di kelas sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Nana Suryapermana, 2017) juga menyatakan bahwa faktor sarana berupa penyediaan media ajar, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah akan menunjang untuk memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Dudun Supriadi, 2017) menyatakan bahwa guru bukan hanya menyiapkan administrasi dalam proses mengajar, tapi harus menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan memilih teknik yang inovatif sesuai dengan karakteristik para siswanya.

Pemberian *Ice Breaking* membantu guru memfokuskan perhatian siswa yang mulai tidak kondusif. Guru menyelipkan *Ice Breaking* pada awal maupun saat proses penjelasan materi berlangsung sesuai kebutuhan guru. Siswa yang mengalami kendala saat pembelajaran akan ditangani secepat mungkin. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Penguasaan materi sangat dikuasai guru namun penguasaan ruang kelas belum terlalu baik karena kondisi ruang kelas yang padat.

#### **4. Manajemen Guru dalam Pengawasan Pembelajaran IPAS**

Hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen guru dalam pengawasan pembelajaran IPAS terlaksana cukup

baik. Pengawasan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung terjadi secara terus menerus. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan setiap penilaian semester telah berlangsung. Kepala sekolah memeriksa hasil dari siswa pada semester ganjil maupun semester genap.

Pengawasan dalam kelas berupa pengawasan pembelajaran siswa, pengawasan tugas yang dikerjakan siswa, hingga pemberian nilai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Luh Dian Pradnyantika et al., 2018) bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru mulai dari memantau dan mengecek kelengkapan administrasi, mengamati proses pembelajaran, berdiskusi dengan sesama guru tentang perbaikan yang harus dilakukan, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan mengkomunikasikan hasil pencapaian kepada kepala sekolah.

Pengawasan guru dalam pembelajaran IPAS tidak pernah lepas untuk memperhatikan siswa yang fokus saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak fokus akan ditegur guru agar dapat memperhatikan penjelasan. Upaya lain untuk memfokuskan siswa yaitu pemberian *Ice Breaking*. Penggunaan *Ice Breaking* bisa menyegarkan kembali kondisi siswa.

Pengawasan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab juga menjadi perhatian penting bagi guru. Guru selalu mengapresiasi dengan bertepuk tangan jika ada siswa yang sudah berani bertanya dan menjawab. Hal ini menjadi motivasi siswa untuk tidak ragu dalam menyampaikan sesuatu. Pengerjaan latihan selalu diawasi guru hingga siswa selesai mengerjakan latihan tersebut. Guru tidak meninggalkan kelas saat pemberian latihan sehingga tidak ada siswa yang akan saling menyontek. Saling bertukar pendapat diperbolehkan

tetapi jika siswa saling bertukar jawaban guru akan memberikan teguran hingga menghukum siswa yang melanggar peraturan. Jawaban pada latihan siswa dapat seberapa baik siswa memahami materi yang sudah dijelaskan.

Pengawasan pada pengerjaan tugas individu dan kelompok berbeda. Pengerjaan tugas individu cenderung melihat ketepatan, kecepatan, dan kerapian tulisan sedangkan pengerjaan pada tugas kelompok dilihat dari keterlibatan semua anggota, keaktifan dalam mengeluarkan pendapat, dan kekompakan kelompok tersebut. Penilaian guru memiliki kriteria yang berbeda-beda. Siswa akan mendapatkan nilai sesuai ketuntasan faktor penilaian guru. Penilaian guru dapat berupa penilaian pribadi siswa saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil kerja siswa. Penilaian pribadi siswa dilihat dari sikap yang ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung seperti sopan santun, dan keaktifan dalam kelas. Penilaian hasil kerja siswa dengan melihat ketuntasan tugas siswa dan aspek yang memenuhi hasil kerja siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indhah Setiyani, 2019) bahwa pengamatan oleh guru terhadap siswa pada saat pembelajaran dapat berupa test lisan, test tertulis yang dilakukan dua kali pada pre test dan post test, yang kemudian dilaporkan hasil kemajuan atau perkembangan siswa disertai penjelasan atau informasi naratif. Nilai yang dihasilkan siswa menjadi pengukuran guru melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Manajemen guru dalam perencanaan pembelajaran IPAS SD Negeri 25 Parenreng masih kurang terlaksana secara maksimal terlihat dari masih adanya perangkat ajar yang tidak lengkap. Tidak adanya rapat khusus untuk melakukan pembahasan kelengkapan perangkat ajar sebelum memasuki tahun ajaran baru menjadi salah satu faktor adanya ketidaklengkapan tersebut. Pada kelas V semua perangkat ajar mulai dari Prota, Promes, ATP, dan Modul Ajar belum tersedia. Adanya peralihan kurikulum merdeka yang belum diketahui secara baik oleh guru menjadi penyebab perangkat ajar belum siap. Selain itu pada kelas IV guru kurang memperhatikan kondisi perangkat ajar sehingga peneliti menemukan Promes dalam kondisi rusak termakan rayap tanpa disadari oleh guru wali kelas.
2. Manajemen guru dalam proses pengorganisasian pembelajaran IPAS SD Negeri 25 Parenreng masih kurang baik. Kepala sekolah tidak menjalankan struktur khusus keanggotaan manajemen, namun semua wali kelas berupaya mengorganisasikan kelas secara maksimal agar dapat terlaksananya pembelajaran yang berkualitas. Organisasi di dalam kelas masih menggunakan struktur organisasi pada kelas sebelumnya sehingga siswa lain tidak mendapat giliran menjadi ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara. Pengorganisasian proses pembelajaran cukup baik terlihat dari guru dapat mengelompokkan setiap tahapan dalam pembelajaran mulai dari kegiatan

pembuka, inti, dan penutup. Pengorganisasian posisi tempat duduk dalam kelas masih secara standar yaitu posisi vertikal dan tidak bervariasi.

3. Manajemen guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS SD Negeri 25 Paarenreng sudah terlaksana cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan yang menjadi acuan yaitu kegiatan pembuka dimulai dengan memberi salam, berdoa, menanyakan kabar, dan melakukan absensi. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan mengaitkan kondisi nyata yang berada disekitar siswa sehingga materi mudah dipahami. Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung akan ditangani dengan cepat oleh guru sesuai dengan masalah siswa tersebut. Pemilihan metode masih kurang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Pemberian tugas sesuai dengan materi sehingga guru dapat mengetahui pemahan siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran berupa pemberian tugas yang akan dinilai langsung ketika siswa selesai mengerjakan. Penilaian guru relatif sesuai dengan ketentuan instrumen penilaian masing-masing.
4. Manajemen guru dalam proses pengawasan pembelajaran IPAS SD Negeri 25 Parenreng terlaksana cukup baik. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan setiap Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) telah berlangsung. Kepala sekolah memeriksa hasil dari siswa pada semester ganjil maupun semsester genap. Pengawasan yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPAS berupa pengawasan terhadap keaktifan siswa

dalam pembelajaran, ketuntasan catatan siswa, pengerjaan latihan atau tugas siswa, dan pengawasan nilai siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan semua pihak yang terlibat di SD Negeri 25 Parenreng terus berupaya untuk meningkatkan kualitas manajemen guru dalam pembelajaran. Terkhusus pada pembelajaran IPAS yang baru diterapkan pada kelas IV dan kelas V harus dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara maksimal. Setiap guru wali kelas diharapkan dapat melengkapi perangkat ajar sebelum memulai proses pembelajaran hingga melakukan perawatan secara baik. Pengorganisasian dalam kelas hendaknya diperbarui setiap tahun ajaran baru. Pembentukan organisasi kelas seperti ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara dapat dilakukan dengan bergantian setiap tahun ajaran baru sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang adil. Posisi duduk siswa diharapkan dapat lebih diperhatikan untuk mengembangkan hasil belajar yang dicapai siswa. Pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara maksimal.

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penulisan penelitian. Hal ini karena keterbatasan waktu, proses pengumpulan data, hingga penulisan yang belum maksimal sehingga peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya yang membahas secara lebih mendalam tentang manajemen guru dalam pembelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.
- Azzahra, Irfana Eka, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. 09.
- Danarwati, Y. S. 2013. Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bangawan*, 6(13).
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Dessty, A. 2016. Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 193-200.
- Budi U, C. (2018). Manajemen Pembelajaran. In *UNNES Press* (Vol. 13, Issue 1).
- Fakhrurrazi. (2013). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Taqdir*, XI(1), 1-18.
- Huseyinli, A., Murniati, & Usman, N. (2014). Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh. *Tesis*, Universitas Syiah Kuala
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19, 25-37.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta ' allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14, 30-50.
- Nasution, A. S. (2015). *Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas Siswa Di SMP Nahdlatul Ulama Medan. skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Naway, F. A. (2016). *Strategi pengelolaan pembelajaran*. Gorontalo: Ideas.
- Pradnyantika, L. D., Sudiana, I. K., & Wiratini, N. M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Negara. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1), 42.
- Purwanti. (2021). Manajemen Pembelajaran Kontekstual IPA dalam Negeri 2 Wirosari, Grobogan. *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (A. W. B.S. (ed.). CV Cinta Buku.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiyani, I. (2019). Manajemen Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 118–125.
- Sherly, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulviana, Neny dkk. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 2, 15-31.
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 125–132.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183.
- Utami, S. (2019, May). Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No. 1, 518-527.
- Utomo, Budi C. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. UNNES Press, Vol. 13, Issue 1.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4).



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PROFIL SEKOLAH

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 25 Parenreng
2	NSS	101190206025
3	NPSN	40300822
4	Alamat	Parenreng
5	Desa / Kelurahan	Parenreng
6	Kecamatan	Segeri
7	Kabupaten / Kota	Pangkajene dan Kepulauan
8	Provinsi	Sulawesi Selatan
9	Kode Pos	90655
10	Status Sekolah	Negeri
11	Jenjang Pendidikan	SD
12	Akreditasi	B
13	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
14	Sumber Listrik	PLN
15	Email	<a href="mailto:Sdn.parenreng@yahoo.com">Sdn.parenreng@yahoo.com</a>

## Lampiran 2

### VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

#### Visi:

“Terwujudnya siswa beriman dan taqwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”

#### Misi:

1. Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan partisipatif.
3. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik, dan prestasi dibidang keagamaan.
4. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) warga sekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi tim yang solid.
6. Meningkatkan kemampuan intelektual, spirituan, dan emosional.
7. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan taqwa.
8. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah, dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

#### Tujuan:

1. Sekolah mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian, dan kepedulian.
2. Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik.

3. Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
5. Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah hingga menjadi tim yang solid.
6. Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter.
7. Sekolah mampu membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan taqwa.
8. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, rindang, dan sehat menuju konsep adiwiyata.

## Lampiran 3

## SURAT IZIN PENELITIAN

 **UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

Nomor : A.397/FIPS/Unibos/VI/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah SDN 25 Parenreng Kcc. Segeri  
 di –  
 Pangkep

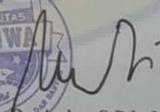
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Nur Khatifah Syuaib  
 NIM : 4519103079  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastar (FIPS)  
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :  
**Manajemen Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Siswa SD Negeri 25  
 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 23 Juni 2023  
 Dekan,  
  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0922097001

**Tembusan:**  
 1. Rektor Universitas Bosowa  
 2. Arsip.

## Lampiran 4

## SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

 **PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SD NEGERI 25 PARENRENG**  
*Alamat : Parenreng Desa Parenreng Kec. Segeri 90655 Kab. Pangkajene dan Kepulauan*

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/019/SDN.25/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 25 Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Khatifah Syuaib  
NIM : 4519103079  
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sastra  
Universitas : Universitas Bosowa

Benar mahasiswa yang tercantum namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 25 Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep, pada tanggal 17 Juli s/d 5 Agustus 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"Manajemen Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Siswa SD Negeri 25 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parenreng, 5 Agustus 2023  
Kepala Sekolah

  
**MULYADI, S.Pd.I**  
NIP. 19770523 200801 1 021

## Lampiran 5

## PROTA

**PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH ...**  
**TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**KELAS : IV**  
**MAPEL : ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)**

NO	NO. ATP	ATP	JML	SMT
1	4.1	Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan	8	1
2	4.2	Mengenali materi dan karakteristiknya, Mempelajari	8	1
3	4.3	Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-	8	1
4	4.4	Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan	8	1
5	4.5	Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat	8	2
6	4.6	Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di	8	2
7	4.7	Mengenal cara mendapatkan barang kebutuhan, Mengaitkan	8	2
8	4.8	Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat, Membedakan	8	2
<b>JUMLAH</b>			<b>64</b>	

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Lampiran 6

JADWAL PEMBELAJARAN

A. Kelas IV

**LIST OF CLASS IV LESSONS**  
Artinya: DAFTAR PELAJARAN KELAS IV  
PROJECT TO STENGERTHEN THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS  
Artinya: PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Waktu	Senin	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday
07.30-08.35	UPACARA	07.30-08.35 IPAS	07.30-08.35 Matematika	07.30-08.35 PAI	07.30-08.35 Matematika	07.30-08.35 Matematika
08.35-08.40	Bhs. Indonesia	08.35-08.40 IPAS	08.35-08.40 Matematika	08.35-08.40 PAI	08.35-08.40 Matematika	08.35-08.40 Matematika
08.40-09.15	Bhs. Indonesia	08.40-09.15 IPAS	08.40-09.15 Matematika	08.40-09.15 PAI	08.40-09.15 Matematika	08.40-09.15 Matematika
09.15-09.30	UPACARA					
09.30-10.05	IPAS	09.30-10.05 Matematika	09.30-10.05 Matematika	09.30-10.05 Bhs Inggris	09.30-10.05 Bhs Inggris	09.30-10.05 Pend. Pancasila
10.05-10.40	IPAS	10.05-10.40 Matematika	10.05-10.40 Matematika	10.05-10.40 Bhs Inggris	10.05-10.40 Bhs Inggris	10.05-10.40 Pend. Pancasila
10.55-11.30	Seni	10.55-11.30 Bhs Indonesia	10.55-11.30 Bhs Indonesia	10.55-11.30 PS	10.55-11.30 PS	10.55-11.30 PS
11.30-12.05	Seni	11.30-12.05 Bhs Indonesia	11.30-12.05 Bhs Indonesia	11.30-12.05 PS	11.30-12.05 PS	11.30-12.05 PS

B. Kelas V

**JADWAL PELAJARAN**

**KELAS V** **2022/2023**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30-08.05	MATEMATIKA	TEMATIK	MTEMATIKA	TEMATIK	PIJOK	TEMATIK
2	08.05-08.40	MATEMATIKA	TEMATIK	MATEMATIKA	TEMATIK	PIJOK	TEMATIK
3	08.40-09.15	MATEMATIKA	TEMATIK	MATEMATIKA	TEMATIK	PIJOK	TEMATIK
4	09.15-09.55	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
5	09.55-10.30	TEMATIK	AGAMA	TEMATIK	TEMATIK	PIJOK	TEMATIK
6	10.30-11.05	TEMATIK	AGAMA	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
7	11.05-11.40	TEMATIK	AGAMA	TEMATIK	MULOK	TEMATIK	TEMATIK
8	11.40-15.12	TEMATIK	AGAMA	TEMATIK	MULOK		

KESEKUTUPAN RI  
KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
M. ARIF AHMADI, S.Pd., S.D  
NIP. 1975 012 199003 1 005

Parenreng, 2 Januari 2023  
Guru Kelas V  
KARTATI, S.Pd., S.D  
NIP. 1973 1222 199003 2 006

## Lampiran 7

## PIKET KEBERSIHAN

## A. Kelas IV



## B. Kelas V



## Lampiran 8

## MODUL AJAR

*Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2022 (Prototipe)*

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022  
IPAS SD KELAS 4**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: .....
Instansi	: SD .....
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 27 JP
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.</li> <li>❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.</li> <li>❖ Membuat simulasi menggunakan bahan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li> <li>2) Berkebinekaan global,</li> <li>3) Bergotong-royong,</li> <li>4) Mandiri,</li> <li>5) Bernalar kritis, dan</li> <li>6) Kreatif.</li> </ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Sumber Belajar</b> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li> </ul>	
<b>A. Bagian Tubuh Tumbuhan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik;</li> <li>2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2);</li> <li>3. alat tulis;</li> <li>4. alat mewarnai;</li> <li>5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya);</li> <li>6. pewarna makanan;</li> <li>7. gelas.</li> </ol> </li> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. contoh akar tunggang dan serabut;</li> <li>2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput;</li> <li>3. contoh daun dengan tulang berbeda.</li> </ol> </li> </ul>	
<b>B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. alat tulis;</li> <li>2. alat mewarnai.</li> </ol> </li> <li>❖ <b>Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. daun segar;</li> <li>2. gelas atau mangkuk bening;</li> <li>3. karton atau kertas samson.</li> </ol> </li> </ul>	
<b>C. Perkembangbiakan Tumbuhan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;</li> <li>2. alat tulis;</li> <li>3. alat mewarnai;</li> <li>4. contoh bunga sempurna;</li> <li>5. contoh bunga tidak sempurna.</li> </ol> </li> </ul>	

- ❖ Perlengkapan untuk guru:
  1. balon;
  2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

#### KOMPONEN INTI

##### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 1 :**
  1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
  2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
  3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
  1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
  2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
  3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**
  1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
  2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
  3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**
  1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.
  2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga.
  3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.
  4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.

##### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

###### Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

###### Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

###### Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

##### C. PERTANYAAN PEMANTIK

###### Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

###### Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?

**Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

**Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :**

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN****Kegiatan Pendahuluan****Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

**Kegiatan Apersepsi (2 JP)**

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
  - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
  - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu. Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik. Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

“

1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan kegiatan sederhana untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan. Peserta didik akan mengamati bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Dengan mengamati dan memperhatikan bagian-bagian tumbuhan tersebut, peserta didik akan dapat memahami bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar mereka.

2. Untuk peserta didik yang sudah memahami materi, guru dapat memberikan tantangan. Misalnya, guru dapat meminta peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar mereka dan mencatatnya.

3. Pada Topik C bagian Berdoa. Selain berdoa, peserta didik akan dibacakan dengan tenang dan senikah. Guru diharapkan untuk memberikan contoh dengan berdoa dengan tenang dan senikah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengamati bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar mereka.

”

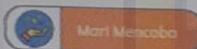
**Kegiatan Motivasi**

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan Inti****Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)**

Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?  
**Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.**
  - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?  
**Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.**
  - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?  
**Batang**
  - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?  
**Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.**
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Mari Mencoba

**Persiapan sebelum kegiatan:**

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri. Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
  - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
  - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
  - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

#### Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

**Tips:**

- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.

6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.

7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.

**Tips:**

- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah memahami klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Klorofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.

9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut.

- a. apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).
- b. jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).

10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.

**Tips:**

- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun akan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.

**Mari Mencoba**

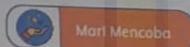
1. Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
2. Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.

**Lakukan Bersama**

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Pentingnya Fotosintesis” pada Buku Siswa.

2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.  
Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: *harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia*. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

### Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)



Mari Mencoba

1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan.  
Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya.  
Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks "Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna" pada Buku Siswa.



Mari Mencoba

1. Mulailah dengan bertanya:
  - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
  - b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.

#### Tips:



- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
- Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
- Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia.
- Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Ciri-ciri komik pembelajaran

5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

### C.2: Penyebaran Biji



Penyebaran Biji

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
  - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
  - b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
  - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;
  - d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
  - e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;
  - f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.
4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?  
 Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

#### Perjalanan Biji

Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan buah

## Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2022 (Prototipe)

Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.			
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.
Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya	-
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	-



**Tips:** Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

## Proyek Pembelajaran (5 JP)



## Proyek Belajar

Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

**Tahap 1: Menanam Tanaman**

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



**Tips:** Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

**Tahap 2: Mengamati Tumbuhan**

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

### Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).  
Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

#### Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Fertumbuhan Tanaman

Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

### Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

### Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

### Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

#### Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

#### Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan.

Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.  
Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

#### E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

##### Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?  
**Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).**
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?  
**Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).**
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?  
**Akar, batang, dan daun.**
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?  
**Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).**

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Mari Refleksikan

##### Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?  
**Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.**
2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?  
**Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.**
3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?  
**Makanan (karbohidrat) dan oksigen.**
4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?  
**Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.**
5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?  
**Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.**



**Tips:** Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti "tanamlah walau hanya 1 biji" untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?  
**Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.**

##### Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?

Dengan cara penyerbukan.

2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?  
**Serbuk sari dan kepala putik.**
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?  
**Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.**
4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?  
**Bisa melalui burung dan angin.**
5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?  
**Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.**

### Topik C2: Penyebaran Biji

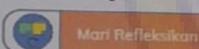


Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?  
**Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.**
2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?  
**Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.**
3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?  
**Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)**
4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?  
**Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.**

### Proyek Belajar



Mari Refleksikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9. ....

10. ....

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### Penilaian

#### Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Pertu Perbaikan

## Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2022 (Prototipe)

Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab.</li> <li>Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.</li> </ul>	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat dua diagram garis.</li> <li>Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot.</li> <li>Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.</li> </ul>	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar siklus hidup tumbuhan.</li> <li>Jawaban tahap 2-5.</li> </ul>	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

## Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
--	-------------	------	-------	-----------------

## Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2022 (Prototipe)

Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

## Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

## Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

## G. UJI PEMAHAMAN

## Uji Pemahaman

## A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

## B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



A

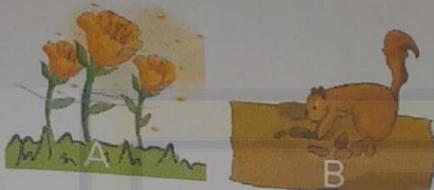
B

Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

### C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

### Kunci Jawaban

#### A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan  
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.  
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiup angin  
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

#### B. Proses Fotosintesis

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.  
Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

#### C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.  
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

### LAMPIRAN

#### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

##### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran I.1

Nama : .....

Kelas : .....

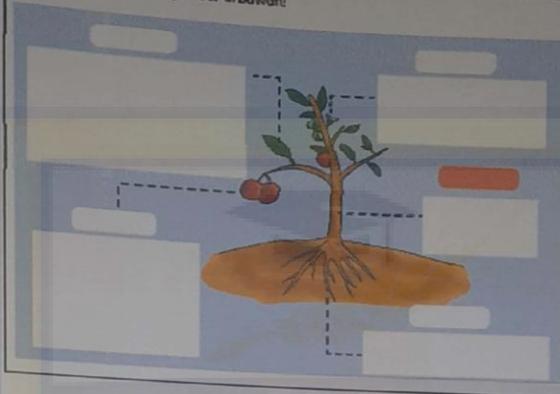
Petunjuk!

## Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

## Bagian Tubuh Tumbuhan

Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya

Carilah informasi mengenai fungsi dan bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiaannya pada gambar di bawah!



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan

 <p>Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah</p>	 <p>Menjaga tanaman tetap kokoh</p>	 <p>Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup</p>	 <p>Menghantarkan air dari akar ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>
 <p>Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>	 <p>Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah</p>	 <p>Hambuul tanaman berdiri tegak dan kokoh</p>	 <p>Tempat perkembangbiakan tumbuhan</p>
 <p>Melindungi biji</p>	 <p>Cadangan makanan</p>	 <p>Alat bantu penyebaran biji</p>	

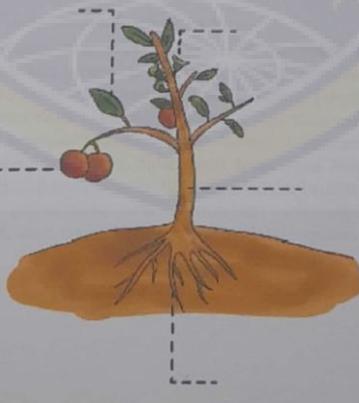
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga	
Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya	
Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!	
	

Nilai

Paraf Orang Tua

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

### Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

#### Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku *Morfologi Tumbuhan* (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

#### Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

#### Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait *bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar.* Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

#### Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/inggris

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsinya masing-masing?

### Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

#### Bahan Bacaan Guru

Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di Bumi. Pada topik ini, diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di Bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sebagai sumber makanan.

Hewan-hewan karnivora mungkin tidak menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan. Namun, mereka memangsa hewan herbivora yang kelangsungan hidupnya bergantung pada tumbuhan.

Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik hanya menghafal proses fotosintesis tanpa benar-benar memahaminya. Termasuk pemahaman mengenai kebutuhan serta hasil dari reaksi ini. Proses fotosintesis adalah hal yang baru bagi peserta didik dan cukup kompleks. Guru perlu membimbing dan melakukan pengulangan untuk menjelaskan ini.

Selain menggunakan infografis yang ada pada Buku Siswa, gunakan tahapan berikut ini untuk memberikan penjelasan pada peserta didik.

1. **Tahap pertama:** yang dibutuhkan tanaman untuk berfotosintesis (gunakan analogi sebagai bahan masakan).
    - a. Matahari.  
Matahari merupakan sumber energi cahaya dan panas. Tumbuhan menggunakan energi cahaya pada matahari untuk melakukan proses fotosintesis.
    - b. Air  
Akar berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah. Air kemudian disalurkan oleh batang dan sampai ke daun.
    - c. Karbon dioksida  
Manusia dan hewan mengeluarkan karbondioksida saat mengembuskan nafas. Karbon dioksida ini kemudian diserap oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.
    - d. Klorofil  
Daun memiliki warna alami hijau. Warna ini disebut sebagai klorofil.
  2. **Tahap kedua:** memasak  
Setelah semua bahan terkumpul, daun akan memasak bahan-bahan tersebut (proses ini terjadi di bagian daun yang bernama kloroplas).
  3. **Tahap ketiga:** hasil masakan
    - a. Hasil masakan di daun (fotosintesis) yaitu karbohidrat (makanan). Makanan ini kemudian disalurkan oleh batang ke seluruh bagian tumbuhan dan dipakai untuk tumbuh. Kelebihan makanan disimpan dalam bentuk buah atau umbi (seperti wortel, singkong, dan kentang)
    - b. Selain makanan, fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen ini kemudian dilepaskan oleh daun ke udara. Manusia dan hewan menghirup oksigen untuk bernapas.  
Walaupun tumbuhan menghasilkan oksigen, namun ia juga membutuhkan oksigen untuk melakukan respirasi. Hasil dari respirasi ini merupakan energi yang dipakainya untuk tumbuh. Pada topik ini, pembahasan belum sampai ke bagian respirasi. Namun peserta didik perlu mengetahui bahwa tumbuhan juga memerlukan oksigen.
- Kurang lebih 70% sumbuksih oksigen di Bumi terbesar dihasilkan oleh tumbuhan laut (fitoplankton, alga, dan rumput laut). Hutan hujan sekitar 28%. Sisanya dihasilkan oleh sumber lainnya. Guru bisa menggunakan data ini untuk mengajak peserta didik melihat pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut dan hutan.
- Pada topik ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan literasi melalui infografis yang tersedia pada buku. Peserta didik belajar membaca secara mandiri terlebih dahulu dan memilah informasi yang bisa dipahami serta sulit untuk dipahaminya. Guru kemudian

memberikan pemahaman melalui kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk fokus dan menyimak. Peserta didik juga diajak untuk membuktikan hasil dari proses fotosintesis melalui percobaan sederhana. Dari pemahaman yang sudah dimiliki, peserta didik belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat sebuah infografis yang mengaitkan proses fotosintesis dengan manusia dan tumbuhan. Hasil kolaborasi ini kemudian mereka presentasikan kepada temannya dengan tujuan melatih kemampuan berkomunikasi dan memaparkan proses ilmiah.

#### Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/stockphoto

Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar. Hewan akan bergerak mencari mangsa. Manusia akan memasak atau pergi membeli kebutuhannya. Lalu, bagaimana dengan tumbuhan? Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut. Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan. Caranya melalui proses fotosintesis. Yuk, kita pelajari proses ini bersama.

#### Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan

##### Bahan Bacaan Guru

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. Setelah pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadi karena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2019):

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman paku menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini sebenarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh: kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain setek dan cangkok (Winarsih, 2019):

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang 2 tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Merunduk. Teknik berkembang biak dengan cara merundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar timbul, batang bisa dipotong. Contohnya pada alamanda.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Penjelasan guru tetap dibutuhkan untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Selanjutnya, peserta didik akan belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (komik penyerbukan). Peserta didik dipersilakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karya temannya.

**Bahan Bacaan Peserta Didik**

Apakah tumbuhan di hutan ditanam oleh manusia? Jika tidak, lalu bagaimana tumbuhan bisa tumbuh tersebar di mana-mana? Siapa yang menanamnya? Bagaimana cara tumbuhan berkembang biak dan memperbanyak jenisnya?

**Topik C2: Penyebaran Biji****Bahan Bacaan Guru**

Tumbuhan perlu untuk menyebarkan bijinya. Jika tidak disebar, maka tumbuhan baru akan tumbuh dekat pada tanaman induknya dan bisa terjadi persaingan dalam mendapatkan air, nutrisi dari tanah, serta ruang gerak untuk tumbuh. Tanaman baru juga bisa tertutupi oleh induknya sehingga sulit mendapatkan Matahari. Selain itu makhluk hidup lain yang membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung juga mendapat manfaat dengan adanya penyebaran biji. Ada beberapa cara penyebaran biji di alam yaitu dengan bantuan hewan, angin, dan air. Gravitasi juga berperan dalam penyebaran biji. Buah yang sudah matang akan semakin berat, sehingga tangkainya tidak lagi kuat menahan, akhirnya buah jatuh ke bawah.

Dengan mempelajari cara penyebaran biji, diharapkan peserta didik dapat mengelaborasi kembali dengan pelajaran ekosistem yang sudah dipelajari di kelas 3. Penyebaran biji dan penyerbukan memperlihatkan interaksi antara sesama makhluk hidup dan komponen abiotik di suatu ekosistem. peserta didik dapat merefleksikannya dengan melihat keteraturan yang sudah diciptakan oleh Sang Pencipta dan sikap apa yang perlu ditunjukkan oleh manusia untuk menjaga keteraturan ini.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar bagaimana alam membantu penyebaran biji pada tumbuhan. Peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menganalisis dan menerjemahkan gambar mengenai beberapa metode penyebaran biji. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan dan mendengarkan pendapat dari temannya.

**Bahan Bacaan Peserta Didik**

Sumber: freepik.com/lovehz

Sama seperti proses penyerbukan, tumbuhan pun membutuhkan bantuan untuk menyebarkan bijinya. Lalu, apa sajakah yang bisa membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

**C. GLOSARIUM**

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta perkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu, peserta didik akan belajar mengenai cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan

hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/com-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- [https://www.researchgate.net/publication/324505764\\_Gardeners\\_of\\_the\\_forest\\_effects\\_of\\_seed\\_handling\\_and\\_ingestion\\_by\\_orangutans\\_on\\_germination\\_success\\_of\\_peat\\_forest\\_plants/](https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/). Diunduh pada 5 November 2020.

## Lampiran 9

## LEMBAR OBSERVASI

## MANAJEMEN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPAS

Kelas Observasi : Kelas IV

Hari dan Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Waktu : 08.00 - 09.15

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
Perencanaan	1. Ketersediaan Prota	√		Prota lengkap dan rapih dalam map bussines dalam kelas
	2. Ketersediaan Promes	√		Namun promes yang terdapat di kelas rusak dimakan rayap
	3. Ketersediaan ATP		√	ATP tidak berbentuk cetak, namun ATP IPAS berbentuk file dokumen word
	4. Ketersediaan Modul Ajar	√		Modul ajar IPAS lengkap
	5. Ketersediaan tata tertib dalam kelas		√	Tata tertib dalam kelas diberitahukan secara lisan
	6. Ketersediaan jadwal pembelajaran dalam kelas	√		Jadwal terpajang dalam kelas
	7. Ketersediaan jadwal piket dalam kelas		√	Jadwal piket belum diganti dengan yang baru
Pengorganisasian	1. Guru membentuk		√	Guru membentuk

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
	organisasi kelas			organisasi berupa pembentukan ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan para anggota kelas IV
	2. Pengorganisasian materi pembelajaran	√		Guru mengorganisasikan pembelajaran dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
	3. Pengorganisasian kegiatan pembuka	√		Kegiatan pembuka diawali dengan salam pembuka, doa belajar, mengabsen siswa, memulai pembelajaran
	4. Pengorganisasian kegiatan inti	√		Kegiatan inti berupa penyampaian materi ajar, guru menyelipkan <i>Ice Breaking</i> untuk membuat fokus siswa kembali saat jenuh
	5. Pengorganisasian kegiatan penutup	√		Kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan setelah pembelajaran telah selesai
	6. Mengorganisasikan	√		Guru menyampaikan

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
	alokasi waktu sesuai dengan modul ajar			materi sesuai waktu pembelajaran
	7. Menyusun aspek penilaian	√		Aspek penilaian guru yaitu kecepatan, dan ketepatan dalam mengerjakan tugas
	8. Menyusun latihan atau tugas yang akan diberikan		√	Guru hanya meminta siswa mencatat materi yang telah dijelaskan
	9. Mengelompokkan siswa dalam belajar	√		Tergantung pada panduan buku yang diajarkan
	10. Menyusun pengaturan tempat duduk siswa		√	Tidak ada pengaturan tempat duduk. Pada awal tahun pembelajaran siswa yang datang cepat dapat memilih kursi yang masih kosong untuk ditempati
Pelaksanaan	1. Guru mempersiapkan bahan ajar	√		Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti buku, spidol, dan pulpen
	2. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar	√		Guru memberikan arahan untuk menyiapkan buku dan alat tulis siswa
	3. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran		√	Tidak menyampaikan
	4. Guru menyampaikan		√	Tidak menyampaikan

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
	tujuan pembelajaran			
	5. Guru membangkitkan motivasi belajar	√		Guru membangkitkan motivasi belajar dengan memberikan <i>Ice Breaking</i>
	6. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pembelajaran abstrak dan kondisi nyata	√		Guru mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa
	7. Penyampaian materi sesuai dengan modul ajar	√		Penjelasan materi sejalan dengan modul ajar
	8. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan	√		Pembelajaran dilakukan tatap muka dengan metode ceramah dan penugasan
	9. Guru menguasai materi		√	Guru sesekali mengecek buku pelajaran lalu memaparkan kembali isi buku
	10. Guru menguasai ruangan kelas		√	Guru hanya menjelaskan di depan siswa tanpa berkeliling ruang kelas
	11. Guru menggunakan media pembelajaran		√	Tidak menggunakan media
	12. Membantu siswa mengatasi kesulitan	√		Siswa yang kesulitan diberi bimbingan

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
	13. Memberi soal evaluasi		√	Pemberian evaluasi tidak di setiap pertemuan
	14. Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√		Pembelajaran berjalan sesuai waktu
	15. Pemberian PR untuk dinilai dipertemuan selanjutnya		√	Tidak semua pertemuan diberikan PR
pengawasan	1. Guru memperhatikan setiap siswa saat penjelasan materi	√		Guru mengedarkan pandangan kesetiap siswa
	2. Guru memperhatikan siswa yang aktif dan pasif	√		Guru memotivasi siswa untuk aktif belajar
	3. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi	√		Siswa yang tidak fokus ditegur langsung agar memperhatikan penjelasan
	4. Guru memastikan siswa memahami materi	√		Guru memberikan pertanyaan langsung untuk melihat siswa dapat memahami materi
	5. Guru memotivasi siswa untuk aktif bertanya	√		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami
	6. Guru melibatkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	√		Guru membimbing siswa untuk berani menjawab

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
	7. Guru memperhatikan siswa yang mendapat kesulitan belajar	√		Siswa yang mendapat kesulitan akan dibimbing oleh guru
	8. Guru mengarahkan dan membantu siswa untuk menyimpulkan materi	√		Setelah materi selesai guru menyampaikan kesimpulan
	9. Guru memberikan tugas atau latihan setelah penjelasan	√		Pertanyaan diajukan langsung oleh guru setelah materi diberikan untuk melihat pemahaman siswa
	10. Guru menilai hasil kerja siswa	√		Guru menilai tulisan siswa

Kelas Observasi : Kelas V  
 Hari dan Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
 Waktu : 08.00 - 09.15

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
Perencanaan	1. Ketersediaan Prota		√	Belum tersedia karena peralihan kurikulum
	2. Ketersediaan Promes		√	Belum tersedia karena peralihan kurikulum
	3. Ketersediaan ATP		√	ATP IPAS belum tersedia karena penerapan baru kurikulum merdeka
	4. Ketersediaan Modul Ajar		√	Modul ajar IPAS sementara dibuat
	5. Ketersediaan tata tertib dalam kelas		√	Tata tertib dalam hanya diberitahukan secara lisan
	6. Ketersediaan jadwal pembelajaran dalam kelas		√	Jadwal yang terpajang dalam kelas masih jadwal pembelajaran tematik dan belum diperbarui ke kurikulum merdeka
	7. Ketersediaan jadwal piket dalam kelas		√	Jadwal piket belum diganti dengan yang baru
Pengorganisasian	1. Guru membentuk organisasi kelas		√	Organisasi kelas masih menggunakan ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris dan bendahara yang lama

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
				dan belum diperbarui
	2. Pengorganisasian materi pembelajaran	√		Guru mengorganisasikan pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan penutup
	3. Pengorganisasian kegiatan pembuka	√		Kegiatan pembuka diawali dengan salam, doa belajar, absensi, dan <i>Ice Breaking</i>
	4. Pengorganisasian kegiatan inti	√		Kegiatan inti berupa penyampaian materi, menyelipkan <i>Ice Breaking</i> setelah penyampaian materi selesai untuk membuat fokus siswa kembali
	5. Pengorganisasian kegiatan penutup	√		Kegiatan penutup berupa pemberian latihan soal dan penarikan kesimpulan setelah pembelajaran telah selesai
	6. Mengorganisasikan alokasi waktu sesuai dengan modul ajar	√		Guru menyampaikan materi sesuai waktu pembelajaran
	7. Menyusun aspek penilaian	√		Aspek penilaian guru yaitu ketepatan menjawab siswa
	8. Menyusun latihan atau tugas yang akan diberikan	√		Guru memberi latihan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
	9. Mengelompokkan siswa dalam belajar	√		Mengelompokkan sesuai dengan materi
	10. Menyusun pengaturan tempat duduk siswa		√	Tempat duduk siswa sangat padat dengan bentuk horizontal
Pelaksanaan	1. Guru mempersiapkan bahan ajar	√		Guru menyiapkan buku pembelajaran, dan alat tulis
	2. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar	√		Guru memberikan arahan untuk menyiapkan buku dan alat tulis siswa
	3. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran		√	Tidak menyampaikan
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Menyampaikan agar siswa paham tujuan dan guna dari pembelajaran yang diberikan
	5. Guru membangkitkan motivasi belajar	√		Guru membangkitkan motivasi belajar dengan memberikan <i>Ice Breaking</i>
	6. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pembelajaran abstrak dan kondisi nyata	√		Guru mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa
	7. Penyampaian materi sesuai dengan modul ajar		√	Penjelasan materi sejalan dengan buku yang digunakan guru

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
				karena modul ajar masih proses pembuatan oleh guru
	8. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan		√	Modul ajar masih proses pengerjaan. Metode yang digunakan dengan cara ceramah dan penugasan untuk mengerjakan soal-soal terkait dengan materi
	9. Guru menguasai materi	√		Guru menguasai materi pembelajaran
	10. Guru menguasai ruangan kelas		√	Guru hanya menjelaskan di depan siswa tanpa berkeliling ruang kelas karena kursi siswa yang padat
	11. Guru menggunakan media pembelajaran		√	Tidak menggunakan media
	12. Membantu siswa mengatasi kesulitan	√		Siswa yang kesulitan diberi bimbingan untuk mengatasi masalahnya
	13. Memberi soal evaluasi	√		Guru mmeberikan latihan setelah menyampaikan materi
	14. Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√		Pembelajaran berjalan sesuai waktu
	15. Pemberian PR untuk dinilai dipertemuan selanjutnya	√		Pemberian tugas jika siswa masih perlu menguatkan materi
pengawasan	1. Guru memperhatikan	√		Guru selalu mengawasi

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
	setiap siswa saat penjelasan materi			siswa dalam pembelajaran untuk fokus memperhatikan penjelasan materi
	2. Guru memperhatikan siswa yang aktif dan pasif	√		Guru menegur siswa yang tidak aktif dalam kelas
	3. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi	√		Guru menegur siswa agar memperhatikan semua materi yang dijelaskan
	4. Guru memastikan siswa memahami materi	√		Guru memastikan siswa paham materi dengan memberikan pertanyaan dan latihan
	5. Guru memotivasi siswa untuk aktif bertanya	√		Guru meminta siswa bertanya jika ada penjelasan yang tidak dipahami
	6. Guru melibatkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	√		Siswa diminta untuk menjawab jika mengetahui pertanyaan yang guru atau temannya ajukan
	7. Guru memperhatikan siswa yang mendapat kesulitan belajar	√		Siswa yang mendapat kesulitan dibimbing guru agar dapat mengatasinya
	8. Guru mengarahkan dan membantu siswa untuk menyimpulkan materi	√		Setelah topik pembahasan selesai guru menyimpulkan materi yang telah

Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
				dijelaskan Bersama-sama
	9. Guru memberikan tugas atau latihan setelah penjelasan	√		Guru memberikan latihan setelah penjelasan selesai
	10. Guru menilai hasil kerja siswa	√		Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, guru memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa



## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara Subjek Penelitian

Guru	: Wali Kelas IV
Waktu	: 17 Juli 2023, pukul 09.45
Tempat	: Ruang guru SD Negeri 25 Parenreng
Guru	: Wali Kelas V
Waktu	: 1 Agustus 2023, pukul 09.25
Tempat	: Ruang guru SD Negeri 25 Parenreng

#### a. Rumusan Masalah Perencanaan Pembelajaran IPAS

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan proses perencanaan pembelajaran?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Proses perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang dilakukan guru untuk melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, kemudian membentuk suatu acuan dimana proses tersebut terdapat perangkat ajar, RPP, Silabus, media ajar, dan sebagainya.

Wali Kelas V: Proses perencanaan pembelajaran yaitu mulai dari rancangan pembelajaran mulai dari tahap awal, inti, hingga penutup.

2. Bagaimana anda melakukan proses perencanaan pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Terkhusus pada pembelajaran IPAS merupakan pelajaran yang digabungkan antara IPA dan IPS sehingga perencanaan ini harus melihat dari capaian ajar agar guru dapat menentukan hal-hal yang dapat diterapkan dan diberikan kepada siswa sebagai acuan dalam pembelajaran.

Wali Kelas V: Saya mengadakan demonstrasi seperti menyiapkan bahan dan Langkah-langkah pembelajaran.

3. Apakah anda mendapat kendala selama proses pembuatan modul ajar dan bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Terdapat beberapa kendala yang dialami saat menyusun modul ajar atau RPP yaitu kurangnya referensi, keterbatasan media yang akan diterapkan. Cara mengatasinya adalah dengan menyederhanakan setiap proses pembelajaran sehingga tetap pada acuan dari capaian kompetensi.

Wali Kelas V: Saya belum bisa menjelaskan secara rinci tentang kendala terkait dengan modul ajar dan belum membuat bahan ajar yang baru pada kelas V karena pembelajaran IPAS baru di terapkan tahun ajaran 2023-2024, sehingga saya baru mempelajari bagaimana model penerapan kurikulum merdeka ini.

4. Apa anda pernah melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan modul ajar IPAS dan apa penyebab anda melakukan hal tersebut?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya pernah, pada suatu kali proses pembelajaran tidak sesuai dengan modul ajar disebabkan oleh beberapa faktor, contohnya seperti kondisi

personal siswa yang tidak maksimal menerima pembelajaran sehingga mengakibatkan adanya kegiatan tambahan yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Wali Kelas V: Modul ajar belum saya selesaikan dan masih proses pengerjaan.

5. Apa anda selalu menggunakan media dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Tidak selalu, penggunaan media dalam pembelajaran IPAS sesuai dengan kemampuan untuk membuat sehingga tidak semua proses pembelajaran IPAS menggunakan media.

Wali Kelas V: Tidak selalu.

6. Berdasarkan apa anda menentukan media pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Berdasarkan dari alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi, dan lingkungan siswa.

Wali Kelas V: Berdasarkan kreativitas dengan materi.

7. Berdasarkan apa anda menentukan model dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Berdasarkan materi dan kebutuhan siswa.

Wali Kelas V: Sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

8. Apakah anda membuat tata tertib dalam kelas dan bagaimana bentuknya?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya ada tata tertib yang diterapkan dikelas namun tidak berbentuk tulisan, hanya sekedar menyampaikan secara lisan diawal tahun

pembelajaran baru berlangsung. Contohnya mengenai kedisiplinan, ketaatan dalam mengerjakan tugas, dan dilarang membawa HP.

Wali Kelas V: Iya saya membuat tata tertib dalam kelas tapi tidak tertulis hanya diberitahukan langsung, seperti datang tepat pada waktunya.

9. Apakah anda membuat jadwal pembelajaran dalam kelas?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya membuat jadwal pembelajaran.

Wali Kelas V: Iya ada terpajang di dalam kelas namun belum diperbarui dengan tahun ajaran baru ini.

10. Apakah anda membuat jadwal piket harian dan berdasarkan apa anda membagi piket tersebut?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya, pembuatan jadwal piket harian ini berdasarkan jenis kelamin siswa.

Wali Kelas V: Iya, jadwal piket diatur dengan membagi rata siswa laki-laki dan perempuan.

#### **b. Rumusan Masalah Pengorganisasian Pembelajaran IPAS**

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pengorganisasian dalam pembelajaran?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Pengorganisasian adalah mengelompokkan sesuatu hal yang sama dalam suatu tema sehingga proses tersebut mudah dimengerti dan dipahami siswa.

Wali Kelas V: Maksud dari pengorganisasian pembelajaran yaitu pengelompokan pembelajaran yang harus berurut atau runtuh mulai dari awal, inti, akhir, dan penutup.

2. Bagaimana anda melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Melihat individualitas siswa sehingga dapat menyamakan kemampuannya agar dapat terorganisir.

Wali Kelas V: Dengan mengorganisasikan tahapan pembelajaran dan menjalankan sesuai urutan.

3. Bagaimana anda mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Merancang kegiatan kemudian membentuk kelompok dari kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Wali Kelas V: kegiatan pembelajaran dibuat terlebih dahulu lalu diurutkan setiap kegiatan tersebut kedalam kegiatan pembuka, inti dan penutup.

4. Apakah di awal tahun pembelajaran anda membentuk organisasi kelas?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Belum membuat

Wali Kelas V: Ya membuat, seperti penentuan ketua kelas dan wakil ketua kelas.

5. Apakah ada perbedaan buku yang digunakan saat pembelajaran IPAS berlangsung?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya ada perbedaan buku. Buku siswa yang dibagikan saat proses pembelajaran berlangsung dan buku guru yang menjadi acuan proses pembelajaran yang guru lakukan namun tetap pada acuan yang sama.

Wali Kelas V: Iya, karena banyak referensi.

6. Berdasarkan apa anda memposisikan tempat duduk siswa?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Tidak ada formasi khusus yang dilakukan untuk memposisikan tempat duduk dan hanya dengan sistem cepat dalam mengambil posisi tempat duduk saat hari pertama memasuki kelas baru, namun jika siswa yang dinilai terlalu tinggi mengambil tempat duduk paling depan sehingga menghalangi siswa yang berada dibelakangnya maka akan dipindahkan agar pembelajaran menjadi lebih nyaman.

Wali Kelas V: Penempatan duduk siswa ada yang berbentuk huruf U, vertical, dan horizontal. Bentuk tempat duduk yang digunakan sekarang adalah horizontal tetapi karena jumlah siswa yang baru naik ke kelas 5 ini terbilang banyak sehingga tidak memungkinkan penggunaan bentuk tempat duduk U.

7. Bagaimana anda melakukan pengorganisasian perlengkapan kelas?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Melihat kemampuan siswa.

Wali Kelas V: Berawal dari pengaturan kursi, pembuatan organisasi dari pembentukan ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, serta sekretaris

8. Bagaimana usaha anda untuk menciptakan suasana yang akrab dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Memberikan ice breaking agar kelas dapat menjadi aktif, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Wali Kelas V: Mengadakan banyak penguatan dan menggunakan *Ice Breaking*.

9. Apakah anda memberikan evaluasi setelah pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya memberikan.

Wali Kelas V: Iya memberikan evaluasi.

10. Bagaimana dan berdasarkan apa anda membentuk kelompok dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Berdasarkan kemampuan dari siswa.

Wali Kelas V: Berdasarkan materi yang saya bawakan.

### **c. Rumusan Masalah Pelaksanaan Pembelajaran IPAS**

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai sumber belajar dan siswa sebagai penerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

Wali Kelas V: Pelaksanan dalam pembelajaran adalah kesiapan untuk mengajar dan membuat bahan ajar terlaksana.

2. Bagaimana anda melakukan pelaksanaan dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Pertama-tama dalam pembelajaran terdapat beberapa kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa doa sebelum belajar, absensi, memberikan motivasi siswa. Kegiatan inti berupa memberikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa. Kegiatan penutup berupa refleksi dari kegiatan inti.

Wali Kelas V: Pelaksanaan dalam pembelajaran IPAS dengan demonstrasi.

3. Apa anda mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya untuk melatih ingatan siswa?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya

Wali Kelas V: Sebelum memulai pembelajaran baru saya mengulas kembali materi untuk menguji daya ingat siswa.

4. Apa pelaksanaan yang anda lakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya sesuai, namun terkadang tidak berjalan secara maksimal.

Wali Kelas V: Iya sesuai dengan modul ajar walaupun sementara proses pengerjaan modul ajar.

5. Bahan ajar apa saja yang anda siapkan sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Buku dan alat-alat tulis.

Wali Kelas V: Penentuan topik pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

6. Apa anda memberitahukan kompetensi yang akan dicapai sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Tidak.

Wali Kelas V: Iya.

7. Apa anda menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya.

Wali Kelas V: Iya.

8. Bagaimana proses penyampaian materi pembelajaran anda?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian melakukan penugasan seperti mencatat materi.

Wali Kelas V: Penyampaian materi dengan demonstrasi lalu meminta siswa mencatat materi sebelum diberikan tugas.

9. Apakah anda mengaitkan materi dengan kondisi nyata?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya.

Wali Kelas V: Iya, sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

10. Apa anda sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya menggunakan metode sesuai

Wali Kelas V: Iya.

11. Apa anda selalu membuat media pembelajaran?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Tidak.

Wali Kelas V: Tidak selalu.

12. Bagaimana cara anda mengatasi siswa yang masih belum paham setelah materi selesai dijelaskan?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Memberikan refleksi tugas sesuai kebutuhan siswa yang belum dapat mengerti materi yang telah diberikan, memberikan penjelasan ulang, atau menyederhanakan penyampaian materi dengan Bahasa yang mudah dipahami.

Wali Kelas V: Memanggil siswa yang mengalami masalah kemudian menanyakan apa kendala yang dialami agar guru dapat menangani dan membantu mengatasinya.

13. Apa anda pernah melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan alokasi waktu dalam modul ajar?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya pernah.

Wali Kelas V: Tidak pernah. Pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu.

14. Apa anda memberi soal evaluasi kepada siswa setelah pembelajaran?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Tidak.

Wali Kelas V: Iya.

15. Apa anda memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya.

Wali Kelas V: Iya.

#### **d. Rumusan Masalah Pengawasan Pembelajaran IPAS**

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pengawasan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Pengawasan dalam pembelajaran adalah suatu arahan agar guru dapat melihat hal apa saja yang siswa telah capai.

Wali Kelas V: Pengawasan dalam pembelajaran adalah setelah pelajaran berlangsung kemudian guru mengawasi siswa mulai dari siswa yang duduk paling depan hingga siswa yang duduk paling belakang.

2. Bagaimana anda melakukan pengawasan dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Pengawasan yang berlangsung dalam pembelajaran IPAS dimana melihat dan memeriksa ketuntasan capaian belajar siswa.

Wali Kelas V: Pengawasan dalam IPAS saya melakukan dengan memeriksa ketuntasan siswa mulai dari catatan, latihan yang diberikan, dan pekerjaan rumah siswa.

3. Bagaimana anda memfokuskan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Menggunakan *Ice Breaking*.

Wali Kelas V: Cara memfokuskan perhatian siswa yaitu dengan cara melakukan penguatan.

4. Bagaimana cara anda memotivasi siswa agar aktif bertanya?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Memberikan motivasi dan menanamkan kepada siswa bahwa banyak bertanya soal pembelajaran itu lebih baik.

Wali Kelas V: Menanamkan keberanian menyampaikan pendapat walau sekecil apapun itu.

5. Bagaimana cara anda melibatkan siswa untuk aktif menjawab pertanyaan?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Memberikan apresiasi ketika siswa yang telah menjawab pertanyaan walaupun salah atau benar jawaban siswa tersebut sehingga membuat siswa termotivasi untuk berani menjawab pertanyaan guru.

Wali Kelas V: Memberikan refleksi

6. Langkah apa yang anda lakukan jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Mengevaluasi letak kesulitan dalam pelajaran dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan agar guru dapat membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Wali Kelas V: Membimbing siswa tersebut sesuai masalah yang menjadi kendalanya.

7. Apakah anda membantu siswa untuk menyimpulkan materi?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya.

Wali Kelas V: Iya, diakhir topik pembelajaran akan selalu diberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.

8. Apa anda memberikan latihan setelah penjelasan materi selesai?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Tidak.

Wali Kelas V: Iya.

9. Apakah anda memantau pengerjaan latihan siswa mulai dari awal pemberian latihan hingga siswa selesai mengerjakannya?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ya.

Wali Kelas V: Iya.

10. Bagaimana anda mengawasi tugas baik individu maupun kelompok dalam kelas?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Cara mengawasi tugas individu maupun kelompok dengan berada dalam ruangan kelas tanpa meninggalkan siswa, setelah waktu pengerjaan selesai dapat diketahui siswa yang sudah tuntas mengerjakan dan yang masih mengalami hambatan.

Wali Kelas V: Jika individu pengawasannya dengan cara melihat satu per satu pengerjaan tugas siswa, namun jika dalam kelompok pengawasan dilakukan dengan cara memantau berkelompok dan melihat siswa mana yang aktif dan pasif dalam pengerjaan tugas kelompok yang diberikan.

11. Bagaimana anda memberikan PR untuk siswa?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Pemberian PR dilihat dari Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai.

Wali Kelas V: Sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

12. Bagaimana jika ada siswa yang tidak hadir dalam pemberian PR?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Ketika siswa sudah hadir, siswa tetap harus menyelesaikan tugas tersebut.

Wali Kelas V: Memberikan tugas tambahan jika siswa tersebut telah hadir.

13. Sanksi apa yang anda berikan jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Siswa tetap mengerjakan kembali tugas yang belum selesai dikerjakan.

Wali Kelas V: Sanksi yang diberikan yaitu memberikan tugas lain kepada siswa tersebut.

14. Faktor apa saja yang menjadi penilaian dalam hasil kerja siswa?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Kerapihan tulisan, ketepatan dalam menjawab, dan kecepatan waktu pengerjaan.

Wali Kelas V: Faktor penilaian yaitu melihat ketuntasan pengerjaan tugas kemudian diberikan penilaian sesuai dengan hasil kerja siswa. Jika siswa tidak mengerjakan tugas tidak akan mendapat nilai.

15. Aspek apa yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban:

Wali Kelas IV: Setiap pembelajaran memiliki instrument penilaian tersendiri, terkhusus pada pembelajaran IPAS terdapat kedisiplinan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Wali Kelas V: Jika aspek penilaian terpenuhi seperti kerapihan Tulisa, kecepatan kerja siswa, dan ketepatan mengumpulkan tugas.

## **B. Wawancara Informan Penelitian**

### **Informan 1**

Waktu : 4 Agustus 2023, pukul 09.25

Tempat : Ruang guru SD Negeri 25 Parenreng

### **Informan 2**

Waktu : 5 Agustus 2023, pukul 09.30

Tempat : Ruang guru SD Negeri 25 Parenreng

1. Secara umum apa yang anda ketahui tentang manajemen dalam pendidikan?

Jawaban:

Informan 1: Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan dalam sekolah agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.

Informan 2: Yang saya ketahui tentang manajemen guru yaitu suatu proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui rangkaian kegiatan untuk menentukan atau mencapai yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah tersebut.

2. Bagaimana kondisi manajemen di sekolah ini?

Jawaban:

Informan 1: Sejauh ini kondisi manajemen sekolah sudah baik.

Informan 2: Berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Adakah struktur keanggotaan manajemen di sekolah ini?

Informan 1: Iya ada.

Informan 2: Ada, diantaranya ketua komite, kepala sekolah, guru kelas, bendahara, pembina kegiatan ekstrakurikuler, pembina UKS, pembina dibidangg kesenian.

4. Adakah pengecekan yang dilakukan kepala sekolah tentang kelengkapan perangkat ajar guru?

Jawaban:

Informan 1: Iya ada.

Informan 2: Kepala sekolah selalu melakukan pemeriksaan secara berkala minimal dua kali dalam setahun.

5. Apa pandangan anda terkait dengan manajemen guru dalam pembelajaran?

Jawaban:

Informan 1: Guru bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah.

Informan 2: Sangat penting, terutama dalam mendukung tercapainya kelancaran proses belajar mengajar.

6. Menurut anda seberapa penting melakukan manajemen dalam pembelajaran?

Jawaban:

Jawaban:

Informan 1: Sangat penting, apalagi sering kali guru merasakan gagal fokus karena suasana kelas yang kurang kondusif.

Informan 2: Pembelajaran akan lebih terencana dan terstruktur.

7. Apa yang anda ketahui tentang perencanaan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Informan 1: Perencanaan dalam pembelajaran yaitu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.

Informan 2: Perencanaan dalam pembelajaran menurut saya yaitu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

8. Bagaimana kondisi kelengkapan perangkat pembelajaran di SD Negeri 25 Parenreng?

Jawaban:

Informan 1: Kondisi kelengkapan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran, serta bentuk lainnya.

Informan 2: Lengkap dan terpenuhi secara keseluruhan.

9. Apa yang anda ketahui tentang pengorganisasian dalam pembelajaran?

Jawaban:

Informan 1: Pengorganisasian dalam pembelajaran yaitu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

Informan 2: Pengorganisasian dalam pembelajaran yaitu cara suatu satuan pendidikan mengatur muatan pembelajaran, muatan kurikulum dalam suatu rentang waktu yang telah dilakukan.

10. Apa organisasi di kelas diperbarui setiap tahun ajaran baru?

Jawaban:

Informan 1: Iya.

Informan 2: Iya, diperbarui.

11. Apa yang anda ketahui tentang pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban:

Informan 1: Pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Informan 2: Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan adanya komunikasi secara timbal balik yang berlangsung dalam waktu tertentu.

12. Menurut anda bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang baik?

Jawaban:

Informan 1: Apabila guru dapat memfasilitasi sumber pengetahuan yang baik untuk siswa.

Informan 2: Pembelajaran yang baik akan tercipta jika menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat pada materi yang akan disampaikan.

13. Menurut anda bagaimana peran media dalam pembelajaran?

Jawaban:

Informan 1: Peran media sangat penting.

Informan 2: Sangat penting karena dapat digunakan untuk menyalurkan pesan juga dapat membantu peserta didik menjelaskan materi yang belum dipahami.

14. Apa yang anda ketahui tentang pengawasan dalam pembelajaran?

Jwaban:

Informan 1: Pengawasan dalam pembelajaran yaitu usaha memberikan memberikan layanan *stakeholder* terutama kepada guru.

Informan 2: Pengawasan atau kata lainnya supervise.

15. Seberapa sering kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran?

Jawaban:

Informan 1: Dua kali setahun atau persemester.

Informan 2: Minimal dua kali dalam setahun.

**Lampiran 11****DOKUMENTASI****A. Kegiatan Observasi Mengajar**

## B. Kegiatan Wawancara Guru



### C. Dokumentasi Keseharian Sekolah



## RIWAYAT HIDUP



Nur Khatifah Syuaib, lahir di Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 28 September 2000. Anak pertama dari lima bersaudara. Ayahnya bernama M. Syuaib Rakib dan ibunya bernama Nurhayati. Penulis memulai pendidikannya pada SD Negeri 1 Labakkang tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMP Negeri 1 Labakkang dan tamat tahun 2015. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 4 Pangkep dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2023.

Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya serta doa dan dukungan orang tua, keluarga, dan teman-teman, penulis dapat menyelesaikan studi dan tersusun skripsi dengan judul “Manajemen Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Siswa SD Negeri 25 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep” yang merupakan syarat memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd).